ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN STRATEGI PENINGKATAN KEUNTUNGAN MESIN BORDIR KOMPUTER PADA CV. BUMI ANGKOLA JAYA (STUDI KASUS)

SKRIPSI

Oleh :
ASMA SURYANI HASIBUAN
NIM. 21070004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL DESAIN FASHION
FAKULTAS BISNIS DAN PENDIDIKAN TERAPAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN STRATEGI PENINGKATAN KEUNTUNGAN MESIN BORDIR KOMPUTER PADA CV. BUMI ANGKOLA JAYA (STUDI KASUS)

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji Program Studi
Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2025

Pembimbing Utama

Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd.,M.Ds
NUPTK. 2458768669230233

Pembimbing Pendamping

Nurlaila, S.Pd.,M.M
NUPTK.40517696702303003

Ketua Program Studi
Pendidikan Vokasional Desain
Fashion Program Sarjana

Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd.,M.Ds.
NUPTK. 2458768669230233

Dekan Fakultas Bisnis dan
Pendidikan Terapan

Indra Maulana, M.Pd
NUPTK.4242769670130393

iii

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asma Suryani Hasibuan

NIM : 21070004

Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion

Program Sarjana

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Biaya Produksi dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya." benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, 20 Agustus 2025

Peneliti



Asma Hasibuan Suryani

IDENTITAS PENULIS

Nama : Asma Suryani Hasibuan

NIM : 21070004

Tempat/Tanggal Lahir : Pijorkoling, 17 Mei 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Pijorkoling

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri : Lulus Tahun 2015
2. SMP Negeri : Lulus Tahun 2018
3. SMA Negeri : Lulus Tahun 2021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL
DESAIN FASHION PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, 20 Agustus 2025
Asma Suryani Hasibuan
Analisis Biaya Produksi dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya perawatan serta strategi peningkatan keuntungan pada usaha konveksi CV. Bumi Angkola Jaya dengan fokus penggunaan mesin bordir komputer. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap manajer, administrasi, dan quality control. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang, yaitu manajer, administrasi, dan quality control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perawatan mesin tahunan yang dikeluarkan untuk penggunaan mesin bordir komputer mencapai sekitar Rp35.000.000, mencakup perawatan rutin dan biaya listrik. Biaya bahan baku utama berupa benang mencapai sekitar Rp60.000.000 per tahun atau rata-rata Rp5.000.000 per bulan, dengan fluktuasi tergantung jumlah pesanan dan harga pasar. Kendala utama dalam pengelolaan biaya perawatan mencakup gangguan listrik, kerusakan mesin, ketidakhadiran karyawan, serta fluktuasi harga bahan baku yang memengaruhi efisiensi operasional. Strategi peningkatan keuntungan dilakukan melalui efisiensi penggunaan bahan baku, perawatan mesin secara rutin, pengendalian sistem kerja, serta pengelolaan waktu produksi. Selain itu, penerapan model bisnis berbasis pesanan (made to order) memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi biaya dan peningkatan profitabilitas, karena produksi dilakukan sesuai permintaan sehingga penggunaan bahan baku lebih terukur, meminimalkan pemborosan, dan meningkatkan fleksibilitas usaha dalam menghadapi perubahan pasar.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Strategi Peningkatan Keuntungan, Mesin Bordir Komputer, CV. Bumi Angkola Jaya

FASHION DESIGN VOCATIONAL EDUCATION PROGRAM OF BUSINESS AND APPLIED EDUCATION FACULTY AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, August 2025
Asma Suryani Hasibuan

THE ANALYSIS OF PRODUCTION COSTS AND PROFIT IMPROVEMENT STRATEGIES FOR COMPUTER EMBROIDERY MACHINES AT CV. BUMI ANGKOLA JAYA

ABSTRACT

This study aims to analyze maintenance costs and profit improvement strategies in the convection business at CV. Bumi Angkola Jaya, focusing on the use of computer embroidery machines. The research used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the manager, administration staff, and quality control personnel. The research subjects consisted of three individuals: the manager, administration staff, and quality control personnel. The results of the study showed that the annual maintenance cost incurred for the use of computer embroidery machines reached approximately IDR 35,000,000, including routine maintenance and electricity costs. The main raw material cost for embroidery thread reached approximately IDR 60,000,000 per year or an average of IDR 5,000,000 per month, with fluctuations depending on the number of orders and market prices. The main obstacles in managing maintenance costs included power outages, machine damage, employee absenteeism, and fluctuations in raw material prices, which affected operational efficiency. Profit improvement strategies were implemented through efficient use of raw materials, routine machine maintenance, work system control, and production time management. In addition, the implementation of a made-to-order business model had a positive impact on cost efficiency and increased profitability because production was carried out according to customer demand, allowing more measurable raw material usage, minimizing waste, and increasing business flexibility in responding to market changes.

Keywords: *Production Costs, Profit Improvement Strategy, Computer Embroidery Machine, CV. Bumi Angkola Jaya*

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
LEMBAGA PUSAT BAHASA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Analisis Biaya Produksi dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya." sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Indra Maulana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd.,M.Ds. selaku Ketua Program Studi dan pembimbing utama Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurlaila, S.Pd.,M.M. selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hidayanti Rohima Nurdin, Srg, M.Pd., selaku ketua penguji penguji Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
5. Indra Maulana, M.Pd., anggota penguji Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
6. Edison Rambe, S.E., M.M. selaku pemilik CV. Bumi Angkola Jaya.
7. Gugum Gumilar selaku manager, Yusmidawati selaku quality control, Maya Ginti, S.E., selaku Administrasi

8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
9. Kepada Ibu Nurhayati dan Ayah Fahmi Antoni selaku orangtua yang saya cintai dan yang tidak pernah berhenti untuk selalu memberi motivasi, do'a, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Yasir Husein Hasibuan, Marwah Hasibuan, dan Alifah Hasibuan selaku adik saya dan teman-teman yang tidak bisa saya persebutkan satu persatu pernah berhenti untuk selalu memberi motivasi, do'a, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan di fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, yang selalu memotivasi. Serta semua pihak yang mendukung baik langsung maupun tidak langsung.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kependidikan. Amin.

Padangsidimpuan, 15 September 2025

Penulis

‘

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
IDENTITAS PENULIS v
ABSTRAK vi
ABSTRACT ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.3 Manfaat Penelitian 9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1 Pengertian Industri 11
2.2 Biaya Produksi 12
2.2.1 Pengertian Biaya 12
2.2.2 Pengertian Produksi 12
2.2.3 Pengertian Biaya Produksi 13
2.2.4 Unsur Biaya Produksi 14
2.3 Strategi 16
2.4 Keuntungan 17
2.4.1 Pengertian Keuntungan 17
2.4.2 Cara Meningkatkan Keuntungan 18
2.5 Mesin Bordir Komputer 19
2.5.1 Pengertian Mesin 19
2.5.2 Pengertian Bordir 20
2.5.3 Mesin Bordir Komputer 21
2.6 Kerangka Konsep/Kerangka Berfikir 22

2.6.1 Kerangka Konsep 22
2.6.2 Kerangka Berpikir 23
2.7 Proposisi Awal 24
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN 25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 25
1) Tempat Penelitian 25
2.) Waktu Penelitian 26
3.3 Subjek dan Objek Penelitian 26
3.4 Alat PengumpulaPn Data 27
3.4.1 Instrumen Penelitian 27
3.4.2 Sumber Data 29
3.5 Prosedur Pengumpulan Data 30
3.6 Definisi Operasional 31
3.7 Analisis Data 32
BAB 4 HASIL PENELITIAN 34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 34
A. Profil Perusahaan 34
B. Badan Hukum 34
C. Visi dan Misi 35
D. Mesin dan Peralatan 35
E. Daftar Customer CV. Bumi Angkola Jaya 35
4.2 Analisis Biaya Produksi Dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada Cv. Bumi Angkola Jaya (Studi Kasus) 36
1. Besar Biaya Produksi Secara Keseluruhan Yang Dikeluarkan Setiap Tahunnya Dalam Penggunaan Mesin Bordir Komputer Di CV. Bumi Angkola Jaya 36
2. Besar Biaya Bahan Baku Yang Dikeluarkan Mesin Bordir Setiap Tahunnya 39
3. Kendala Yang Dihadapi CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Pengelolaan Biaya Produksi Untuk Mencapai Efisiensi Operasional 40
4. Strategi Yang Diterapkan Oleh CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Meningkatkan Keuntungan Dari Produksi Bordir Komputer 42
5. Pengaruh Model Bisnis Yang Diterapkan Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Dan Peningkatan Keuntungan Di CV. Bumi

Angkola Jaya 44
BAB 5 PEMBAHASAN 47
5.1 Besar Biaya Produksi Secara Keseluruhan Yang Dikeluarkan Setiap Tahunnya Dalam Penggunaan Mesin Bordir Komputer Di CV. Bumi Angkola Jaya 47
5.2 Besar Biaya Bahan Baku Yang Dikeluarkan Mesin Bordir Setiap Tahunnya 49
5.3 Kendala Yang Dihadapi CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Pengelolaan Biaya Produksi Untuk Mencapai Efisiensi Operasional 51
5.4 Strategi Yang Diterapkan Oleh CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Meningkatkan Keuntungan Dari Produksi Bordir Komputer 54
BAB 6 PENUTUP 58
6.1 Kesimpulan 58
6.2 Saran 60
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN ..... Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Total Penjualan Bordir Dari Tahun 2021 Hingga 2024 5
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian 26
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Daftar Pertanyaan Wawancara Terhadap Konveksi Bordir Komputer CV.Bumi Angkola Jaya 27
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 29
Tabel 3. 4 Definisi Operasional 31
Tabel 4. 1 Hasil Penjualan CV.Bumi Angkola Jaya Pada Tahun 2021-2024 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Batang Laporan Keuangan CV.Bumi Angkola Jaya selama Tahun 2021-2024 5

Gambar 2. 1 Mesin Bordir Komputer CV.Bumi Angkola Jaya 20

Gambar 2. 2 Kerangka Konsep 23

Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran 24

Gambar 4. 1 Mesin Bordir Komputer 37

Gambar 4. 2 Hasil Bordir CV.Bumi Angkola Jaya 42

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini diarahkan pada pengembangan sektor industri. Sektor industri merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sektor industri diharapkan mampu membawa perubahan mendasar terhadap struktur perekonomian nasional, termasuk dalam hal komposisi ekspor. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan pembangunan jangka panjang sebagaimana tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) (Hanifah & Yasin, 2024).

Tujuan dari pembangunan sektor industri adalah untuk mempercepat terbentuknya struktur ekonomi yang seimbang, memperluas kesempatan kerja, serta meningkatkan nilai ekspor dalam negeri. Oleh karena itu, pengembangan sektor industri menjadi prioritas utama guna mendorong pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian dan nilai otonomi dalam pembangunan ekonomi nasional (Qoiriani & Karyaningrum, 2016). Berdasarkan klasifikasi dari Badan Pusat Statistik (2009), industri dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu: (1) industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja antara 1–4 orang, (2) industri kecil dengan 5–19 tenaga kerja, (3) industri sedang dengan 20–99 tenaga kerja, dan (4) industri besar dengan lebih dari 100 tenaga kerja.

Salah satu fokus utama dalam program pembangunan ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah (UMKM). Dalam struktur perekonomian, UMKM memiliki peran yang sangat signifikan, antara lain: (1) sebagai pelaku utama dalam aktivitas ekonomi di berbagai sektor, (2) sebagai penyedia lapangan kerja dalam jumlah besar, (3) sebagai penggerak ekonomi lokal dan pemberdaya masyarakat, (4) sebagai pencipta pasar baru dan inovasi, serta (5) sebagai penyumbang dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Salah satu bentuk usaha mikro kecil yang mengalami pertumbuhan pesat saat ini adalah industri fashion. Fashion merupakan wujud penting dalam menyampaikan simbol-simbol dalam komunikasi nonverbal, yang mencerminkan makna dari citra diri seseorang secara personal. Selain itu, fashion juga menjadi sarana yang memberikan ruang luas bagi individu untuk menampilkan kesan tertentu saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, fashion dapat berperan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan identitas sosial seseorang, yang mencerminkan siapa dirinya serta bagaimana ia dipandang dan dikategorikan dalam suatu kelompok atau komunitas sosial tertentu (Syarafa, dkk., 2020).

Fashion telah berkembang menjadi kebutuhan utama bagi manusia. Perkembangannya semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya pada industri bordir yang mendukung terciptanya pakaian berkualitas. Pakaian siap pakai yang dihias dengan tambahan unsur seperti motif, logo, dan tulisan bertujuan untuk memperindah tampilan pakaian yang sebelumnya polos. Guna menjaga keberlangsungan usaha bordir sebagai sektor strategis, perlu diperhatikan aspek kuantitas dan kualitas produksi, serta kemampuan dalam memenuhi pesanan pelanggan secara tepat waktu (Alfaris, dkk., 2023).

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu kabupaten besar di Provinsi Sumatera Utara yang turut mengalami perkembangan dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan nilai tambah pada sektor industri manufaktur di wilayah tersebut. Dalam konteks pembangunan ekonomi global, industri kecil sering kali dijadikan sebagai katalisator pembangunan, karena mampu menyerap tenaga kerja dan menggerakkan ekonomi lokal (Faiza & Kristina, 2021). Mengingat pentingnya peran industri kecil di Indonesia, maka keberlangsungan dan pengembangannya perlu mendapat perhatian serius, khususnya di Kabupaten Tapanuli Selatan. Salah satu sektor usaha kecil yang perlu dikembangkan di wilayah ini adalah industri bordir komputer, terutama yang bergerak di bidang fashion.

Bordir merupakan salah satu bentuk kerajinan yang menampilkan ragam hias sebagai aksesoris berbagai jenis busana. Fokus utamanya adalah pada keindahan dan komposisi warna benang yang diaplikasikan pada berbagai jenis kain, dengan bantuan mesin jahit bordir atau mesin bordir komputer (Hasmia, dkk., 2020). Salah satu pelaku usaha di bidang ini adalah CV. Bumi Angkola Jaya, perusahaan yang bergerak dalam jasa bordir komputer untuk berbagai produk tekstil, seperti pakaian, tas, dan aksesoris lainnya. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan biaya produksi agar dapat memperoleh keuntungan secara optimal.

Penelitian dilakukan di CV. Bumi Angkola Jaya yang berlokasi di Desa Sialang Jalan Lintas Mandailing Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan ditemukan bahwa cukup banyak masyarakat yang menjalankan usaha

konveksi dan bordir. CV. Bumi Angkola Jaya yang memiliki laporan keuangan yang tersusun sesuai dengan standar akuntansi, khususnya laporan laba rugi. Usaha ini juga telah memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak, yaitu sebanyak 20 orang, dengan pembagian tugas yang jelas dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Misalnya, terdapat bagian khusus untuk pemotongan kain, operator mesin bordir komputer, penjahit, serta satu orang yang secara khusus menangani pencatatan arus kas masuk dan keluar secara mandiri.

Dalam praktik bisnis, penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan untuk menganalisis kinerja usaha, memberikan informasi mengenai posisi keuangan, produktivitas, serta arus kas, yang pada akhirnya berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada usaha produksi konveksi seperti CV. Bumi Angkola Jaya, diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap hubungan antara pemasukan dan pengeluaran biaya produksi dengan keuntungan usaha. Oleh karena itu, peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan yang berkaitan dengan analisis laporan laba rugi dan skala usaha konveksi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan lebih lanjut, diketahui bahwa CV. Bumi Angkola Jaya melayani berbagai pesanan bordir berbasis komputer yang disesuaikan dengan permintaan konsumen. Produk-produk yang dihasilkan antara lain meliputi logo sekolah, bet lokasi sekolah, bet bendera seragam, selempang, papan nama, tulisan pada bagian belakang baju, serta bordir logo. Dari hasil wawancara awal (*pra-survei*) dengan Bapak Taufik selaku pemilik usaha, diketahui bahwa usaha ini didirikan pada tahun 2013. Alasan beliau memilih mendirikan usaha konveksi bordir adalah karena pada waktu itu belum ada pelaku usaha serupa di Desa Sialang Jalan Lintas Mandailing Kecamatan Sayur

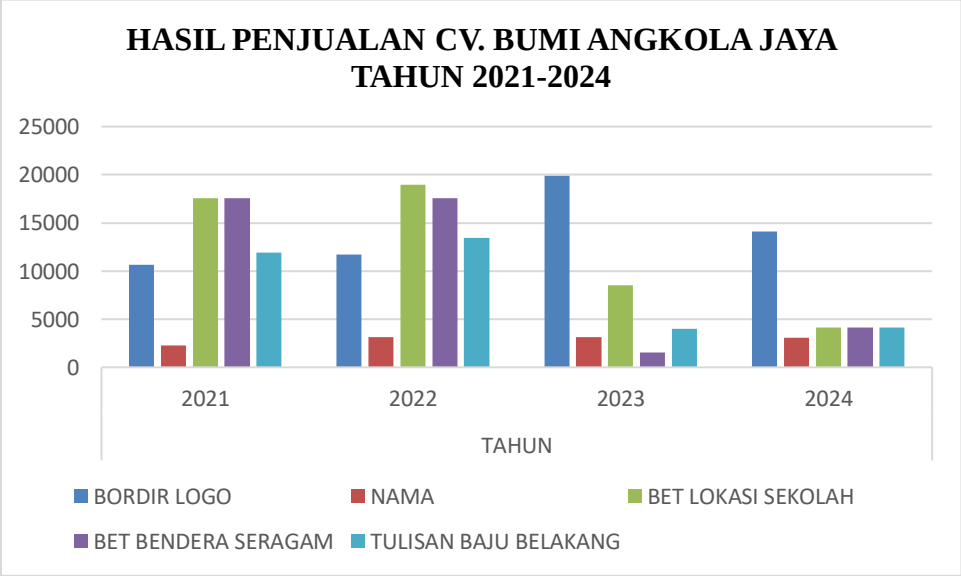
Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdasarkan data hasil observasi maka didapatkan total penjualan bordir dari tahun 2021 hingga 2024 terdapat pada hasil tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Total Penjualan Bordir Dari Tahun 2021 Hingga 2024

Bordir	Harga	Tahun				Hasil Penjualan			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
Logo	Rp5.000	10.616	11.695	19.883	14.112	Rp53.080.000	Rp58.475.000	Rp99.415.000	Rp70.560.000
Nama	Rp5.000	2.296	3.115	3.129	3.063	Rp11.480.000	Rp15.575.000	Rp15.645.000	Rp15.315.000
Bet Lokasi	Rp2500	17.589	18.955	8.543	4.131	Rp43.972.500	Rp47.387.500	Rp21.357.500	Rp.10.327.500
Bet Bendera Seragam	Rp2.500	17.589	17.566	1.511	4.115	Rp47.739.000	Rp52.698.000	Rp4.533.000	Rp.61.725.000
Tulisan Baju Belakang	Rp5.000	11.895	13.449	4,000	4.144	Rp178.425.000	Rp201.735.000	Rp60.000.000	Rp.20.720.000
Total Penjualan						Rp334.696.500	Rp375.870.500	Rp200.950.500	Rp178.647.500

Dapat kita lihat peneliti juga menyajikan gambar diagram laporan keuangan CV. Bumi Angkola Jaya yang mengalami kenaikan dan penurunan selama tahun 2021 hingga tahun 2024 dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Diagram Batang Laporan Keuangan CV.Bumi Angkola Jaya selama Tahun 2021-2024



Dapat kita lihat pada gambar diagram batang 1.1 bahwa penjualan bordir logo sekolah meningkat dari tahun 2021 hingga 2023, namun kembali menurun pada 2024. Penjualan bet lokasi sempat naik pada 2022 dibandingkan 2021, tetapi turun pada 2023 dan 2024. Produk bet bendera seragam relatif stabil pada 2021–

2022, lalu menurun drastis pada 2023 sebelum kembali naik di 2024. Untuk tulisan baju belakang, penjualan meningkat pada 2022, tetapi menurun pada 2023 dan 2024. Sedangkan bordir nama naik pada 2022 dibandingkan 2021, stabil di 2023, lalu sedikit menurun pada 2024.

Tahun 2022 menjadi periode penjualan tertinggi bagi sebagian besar kategori produk bordir karena merupakan masa transisi dari situasi pandemi menuju era pasca-pandemi. Pandemi COVID-19 yang melanda pada 2021 menyebabkan penurunan permintaan bordir, terutama seragam dan atribut, karena pembelajaran serta aktivitas perkantoran dilakukan secara daring sehingga masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan pokok. Namun, seiring dimulainya kembali pembelajaran tatap muka terbatas pada 2022, permintaan bordir meningkat. CV. Bumi Angkola Jaya merespons kondisi ini dengan memanfaatkan mesin bordir komputer untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Walaupun situasi belum sepenuhnya normal, kebutuhan akan seragam dan atribut sekolah kembali menjadi prioritas, terutama untuk administrasi dan penyambutan siswa baru. Pada 2023, penjualan bordir logo mengalami lonjakan tertinggi karena banyak dipesan oleh siswa, guru, pegawai, dan karyawan. Meski demikian, perkembangan usaha bordir komputer di Kabupaten Tapanuli Selatan masih bersifat fluktuatif hingga 2024, sejalan dengan perubahan tren pasar dan kebutuhan konsumen yang terus bergerak dinamis.

Penggunaan mesin bordir komputer terbukti lebih efisien dibandingkan mesin manual, baik dari segi kecepatan maupun volume produksi. Meskipun harga investasinya lebih tinggi, mesin otomatis dinilai mampu meningkatkan pendapatan usaha secara signifikan, seperti yang terjadi di CV. Bumi Angkola

Jaya pada bulan Juli. Sementara itu, mesin manual yang lebih murah justru memiliki keterbatasan dalam kecepatan dan kapasitas produksi karena masih mengandalkan tenaga fisik. Namun demikian, keberhasilan usaha bordir tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola biaya produksi secara tepat.

Biaya produksi mencakup bahan baku, tenaga kerja, operasional mesin, listrik, serta perawatan. Kesalahan dalam perhitungan biaya dapat menyebabkan harga jual tidak kompetitif dan menurunkan margin keuntungan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam terhadap struktur biaya produksi serta strategi peningkatan efisiensi agar perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan. Pemahaman yang baik terhadap komponen biaya akan membantu CV. Bumi Angkola Jaya dalam merancang langkah-langkah bisnis yang lebih tepat dan berkelanjutan.

Model bisnis yang digunakan oleh suatu perusahaan berperan penting dalam menentukan efisiensi biaya dan strategi peningkatan keuntungan. Dalam industri kreatif seperti bordir komputer, penerapan model bisnis yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik usaha dapat membantu pelaku usaha mengenali tahapan-tahapan penting dalam proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk ke konsumen. Pendekatan seperti rantai nilai dan aliran proses produksi memungkinkan perusahaan memetakan aktivitas bernilai tambah serta mengurangi kegiatan yang tidak efisien.

Dengan demikian, biaya produksi dapat ditekan dan margin keuntungan meningkat. Pendapat dari Santoso, dkk. (2025) juga menyatakan bahwa penerapan teknologi digital dalam model bisnis UMKM melalui sistem rantai pasok yang

terintegrasi terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Dalam konteks usaha bordir komputer CV. Bumi Angkola Jaya, penyesuaian model bisnis menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan proses produksi dan memperkuat daya saing, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi biaya produksi, menganalisis efektivitas penggunaan mesin bordir manual, serta merumuskan solusi untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Dengan memahami hubungan antara biaya produksi dan keuntungan, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis guna meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha di industri bordir. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *"Analisis Biaya Produksi dan Strategi Peningkatan Keuntungan pada Mesin Bordir Komputer CV. Bumi Angkola Jaya."*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian. Beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini meliputi:

1. Berapa besar biaya produksi secara keseluruhan yang dikeluarkan setiap tahunnya dalam penggunaan mesin bordir komputer di CV. Bumi Angkola Jaya?
2. Berapa besar biaya bahan baku yang dikeluarkan mesin bordir setiap tahunnya?
3. Apa saja kendala yang dihadapi CV. Bumi Angkola Jaya dalam pengelolaan biaya produksi untuk mencapai efisiensi operasional?

4. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh CV. Bumi Angkola Jaya dalam meningkatkan keuntungan dari produksi bordir komputer?
5. Bagaimana pengaruh model bisnis yang diterapkan terhadap efisiensi biaya produksi dan peningkatan keuntungan di CV. Bumi Angkola Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar biaya produksi secara keseluruhan yang dikeluarkan setiap tahunnya dalam penggunaan mesin bordir komputer di CV. Bumi Angkola Jaya
2. Untuk mengetahui besar biaya bahan baku yang dikeluarkan mesin bordir setiap tahunnya
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi CV. Bumi Angkola Jaya dalam pengelolaan biaya produksi untuk mencapai efisiensi operasional
4. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh CV. Bumi Angkola Jaya dalam meningkatkan keuntungan dari produksi bordir komputer
5. Untuk mengetahui pengaruh model bisnis yang diterapkan terhadap efisiensi biaya produksi dan peningkatan keuntungan di CV. Bumi Angkola Jaya

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmiah mengenai analisis biaya produksi dan strategi peningkatan keuntungan pada usaha kecil menengah berbasis manufaktur, khususnya yang bergerak di bidang bordir komputer.
b. Memperluas penerapan teori model bisnis (seperti rantai nilai atau

model produksi) dalam konteks UMKM sektor industri kreatif.

1.3.2 Manfaat Praktis

a. Hasil dan temuan penelitian ini menyajikan data aktual dari lapangan, yang dapat digunakan peneliti lain untuk membandingkan atau mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif terkait efisiensi produksi.
b. Penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi atau pengembangan terhadap teori-teori biaya produksi dan manajemen usaha mikor, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya yang mengandalkan mesin modern seperti bordir komputer.
c. Temuan dalam studi ini bisa menjadi dasar bagi penelitian terapan di bidang ekonomi, manajemen produksi, dan teknologi industri kreatif, yang menggabungkan aspek finansial dan teknologis dalam satu kajian.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Industri

Sektor industri yaitu sektor yang mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan karna sektor industri memiliki peranan untuk mengatasi masalah pengangguran (Veriyanto, dkk., 2023). Pendapat lain dari Putra, dkk. (2021) menjelaskan bahwa industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit.

Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Selain itu Bustaman & Octaviana (2021) menjelaskan bahwa sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan.

Sektor Industri memiliki peran utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi setiap tahunnya, dimana memperluas lapangan usaha, memperluas kesempatan kerja dan sebagainya. Sektor industri juga salah satu sektor yang mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan karena sektor industri memiliki peranan untuk mengatasi masalah pengangguran dan terciptanya ekonomi berbasis agroindustri yang bersifat padat karya. Tidak heran jika sektor industri mampu menjadi mesin penggerak utama (*prime mover*) perekonomian nasional, sekaligus tulang punggung ketahanan ekonomi nasional dengan berbasis sumber daya lokal yang memiliki struktur keterkaitan dan kedalaman yang kuat.

Jadi dapat disimpulkan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah. Industri juga mencakup penyediaan jasa yang mendukung proses produksi

2.2 Biaya Produksi

2.2.1 Pengertian Biaya

Menurut Febrianti & Rasmawati (2024), yang dikutip dari Mulyadi (2015) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pendapat lain dari Yudawisastra, dkk. (2023) Secara bahasa, biaya ini dapat diartikan sebagai suatu bentuk pengorbanan yang terjadi dalam suatu entitas bisnis baik untuk dapat menghasilkan barang/jasa. Selain itu, biaya ini juga dapat diartikan sebagai bentuk dari suatu pengorbanan baik yang berupa uang, sumber daya, tenaga kerja, ataupun bentuk pengorbanan lain dengan tujuan agar dihasilkan suatu bentuk masukan yang berupa penghasilan maupun barang/jasa dalam suatu entitas bisnis.

Jadi dapat disimpulkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan, baik dalam bentuk uang, tenaga, maupun waktu, untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Dalam dunia bisnis dan ekonomi, biaya sering dikaitkan dengan proses produksi atau operasional yang mempengaruhi keuntungan suatu usaha.

2.2.2 Pengertian Produksi

Menurut Yudawisastra, dkk. (2023) mengatakan bahwa produksi yang merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan yang

juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (*output*) sehingga nilai barang tersebut bertambah.

Pendapat lain dari Rahim (2019) berpendapat bahwa produksi merupakan perubahan faktor produksi menjadi output. Dalam teori produksi diasumsikan produsen berusaha memproduksi output maksimum dengan menggunakan input tertentu dan biaya yang paling rendah, serta berusaha memaksimalkan keuntungan.

2.2.3 Pengertian Biaya Produksi

Menurut Febrianti & Rasmawati (2024) Biaya produksi adalah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah dan memproduksi bahan mentah menjadi produk. Pengertian biaya produksi meliputi semua jenis biaya yang timbul dalam proses produksi, mulai dari pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, hingga biaya distribusi. Selain itu Yudawisastra, dkk. (2023) mengatakan bahwa biaya produksi merupakan perubahan faktor produksi menjadi output. Dalam teori produksi diasumsikan produsen berusaha memproduksi output maksimum dengan menggunakan input tertentu dan biaya yang paling rendah, serta berusaha memaksimalkan keuntungan.

Pendapat lain dari Rahim (2019) menjelaskan bahwa biaya ekonomi merupakan biaya yang timbul atas penggunaan sumberdaya ekonomi dalam proses produksi. Artinya semua biaya yang timbul dari sebuah proses produksi untuk menghasilakan sebuah output sehingga akan menjadi biaya total produksi pada sebuah perusahaan (Yudawisastra, dkk., 2023 dalam Collell et al,., 1995).

Jadi dapat disimpulkan biaya produksi adalah proses menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa agar dapat memenuhi kebutuhan

manusia. Dalam produksi, berbagai sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi digunakan untuk menghasilkan barang atau layanan yang siap dikonsumsi atau digunakan lebih lanjut dalam proses ekonomi.

2.2.4 Unsur Biaya Produksi

Menurut Hasna (2021) biaya produksi terdiri dari "biaya produksi dibagi menjadi 2 yaitu: biaya produksi langsung yaitu biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yaitu biaya *overhead* " yaitu :

2.1.4) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah dimana biaya bahan baku ini tidak hanya berupa harga tercantum dalam faktor pembelian saja. Tetapi ditambah dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

a. Bahan Baku Langsung (*direct material cost*)

   Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang terjadi dari semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produksi jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.

b. Bahan Baku Tidak Langsung atau Penolong

   Bahan baku tidak langsung atau penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2.2.4) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada pekerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu dan dapat ditelusuri langsung terhadap produk, misalnya upah karyawan dan upah mandor. Biaya tenaga kerja dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu gaji dan upah reguler, premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

2.3.4) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam melaksanakan proses produksi. Selain itu dalam buku "Akuntansi Biaya" pengertian biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut : "Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktivitas tertentu".

Jadi dapat disimpulkan unsur biaya produksi bisa dijelaskan sebagai semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Unsur-unsur utama biaya produksi meliputi:

a. Biaya Bahan Baku

   Pengeluaran untuk bahan utama yang digunakan dalam produksi. Contohnya, tepung dalam pembuatan roti.

b. Biaya Tenaga Kerja

   Upah atau gaji pekerja yang terlibat dalam produksi. Misalnya, gaji

tukang roti di pabrik.

c. Biaya *Overhead*

Biaya tambahan yang mendukung produksi, seperti listrik, sewa pabrik, dan peralatan produksi.

d. Biaya Penyusutan

Pengurangan nilai aset produksi seiring waktu, seperti mesin yang semakin usang.

2.3 Strategi

2.3.1 Pengertian Strategi

Menurut Hidayatillah dan Yasin (2023) yang mengatakan bahwa strategi diartikan sebagai suatu pola dan menunjukkan kegiatan perusahaan yang dapat dijelaskan melalui pola-pola yang muncul dari kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan sebelumnya. Strategi sebagai posisi, artinya pengusaha dapat menggunakan segala sumber daya yang dipunya, baik fisik maupun ilmu pengetahuan guna menyediakan produk yang unik untuk menemukan pasar yang bertujuan untuk lebih unggul dari pesaing.

Pendapat lain dari Muhlis, dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa dalam konteks bisnis, strategi menggambarkan arah bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan pedoman untuk mengalokasikan sumber dan usaha suatu organisasi.

Sedangkan Pratiwi (2022) menyebutkan bahwa strategi adalah garis besar haluan dalam organisasi untuk mencapai misi dengan cara meningkatkan kekuatan internal dan eksternal secara tepat sehingga tujuan dapat tercapai.

2.3.2 Strategi Peningkatan Keuntungan

Berdasarkan studi literatur UMKM sektor tekstil dan fashion, berikut

strategi-strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan keuntungan usaha bordir komputer:

1. Pemasaran Digital dan E-Commerce

   Menurut penelitian Putri, et al. (2025) menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook), website, dan platform *e-commerce* mampu meningkatkan omset dan kesadaran merek UMKM secara signifikan.

2. Optimalisasi Internet Marketing

   Pendapat lain dari Ifriza & Subhan (2024), menemukan bahwa pemanfaatan Program Internet Marketing (penggunaan media sosial, *e-commerce*, promosi online) secara signifikan meningkatkan penjualan produk UMKM

3. Peningkatan Kualitas SDM

   Sedangkan Sa'adah & Mutammimah (2023) menunjukkan pentingnya pelatihan dan peningkatan kompetensi karyawan untuk membangun stabilitas dan kontinuitas usaha UMKM.

4. Branding & Manajemen Keuangan

   Kemudian Abdul Majid, dkk. (2025) menyoroti pentingnya strategi branding, akuntansi, dan *cashflow management* guna meningkatkan efisiensi pengelolaan UMKM konveksi.

2.4 Keuntungan

2.4.1 Pengertian Keuntungan

Menurut Anggrainingsih (2022) berpendapat bahwa keuntungan adalah pendapatan yang diterima setelah dikurangi oleh biaya produksi seperti bahan

baku dan bahan tidak langsung. Analisis keuntungan yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima agroindustri per produksi, pendapatan yang diterima oleh agroindustri tidak langsung menjadi keuntungan melainkan keuntungan berasal dari pendapatan dikurangin dengan biaya produksi.

Pendapat lain dari Panelewen, dkk. (2020) menjelaskan bahwa keuntungan (laba) merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Sedangkan pendapat lain dari Nasution, dkk., (2023) mengatakan bahwa keuntungan adalah hasil atau manfaat positif yang diperoleh dari suatu kegiatan atau investasi. Dalam konteks bisnis, keuntungan sering kali mengacu pada selisih antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau sebuah usaha.

Jadi dapat disimpulkan keuntungan adalah hasil positif yang didapatkan dari suatu usaha atau tindakan. Secara sederhana, keuntungan bisa berupa uang, pengalaman, kepuasan, atau hal lain yang memberi manfaat.

2.4.2 Cara Meningkatkan Keuntungan

Menurut Nuryati, dkk. (2023) mengatakan cara meningkatkan keuntungan ialah :

a. Ingatlah konsumen berkonsentrasi pada kontrak antara kontraktor dan klien mereka mampu menawarkan nilai sangat penting, yang berarti bahwa naik turunnya manfaat bisnis akan dipengaruhi secara tidak langsung oleh keberlanjutan operasi bisnis.
b. Perhatikan sumber daya manusia organisasi.

Seorang motivator untuk memberikan hasil terbaik adalah

fokus pada sumber daya manusia, yang mencakup tidak hanya meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan persiapan tetapi juga kesejahteraan mereka. "Perwakilan yang bahagia yang merasa diinginkan adalah sumber daya, Namun pekerja yang sedih yang disimpan dalam kegelapan adalah kewajiban," adalah salah satu ide yang perlu dipahami.

c. Pengembangan konstan. Selalu membangun di masa lalu, perbaikan terus-menerus. Indikator kinerja membantu pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan memahami mengapa setiap langkah perbaikan diambil.
d. Menganalisis perilaku dan pola konsumen tren perdagangan.
e. Ukur, lacak, dan perkiraan penjualan dan kinerja keuangan.
f. Ketahui bagaimana kinerja departemen pemasaran.
g. Analisis manajemen hubungan pelanggan.
h. Analisis risiko dan analisis nilai strategis.
i. Analisis media sosial menerapkan intelijen bisnis tentang proses bisnis perusahaan hanya berinvestasi dan intelijen bisnis berjalan dengan sendirinya.

Jadi dapat disimpulkan cara meningkatkan keuntungan produksi ialah fokus pada meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas.

2.5 Mesin Bordir Komputer

2.5.1 Pengertian Mesin

Menurut Maulana, dkk. (2023) mengatakan bahwa mesin merupakan aset berwujud yang digunakan dalam proses menghasilkan barang, persewaan, dan

penatausahaan dengan harapan masa manfaat lebih dari satu tahun.

Pendapat lain dari Ningrum & Pamudji (2022) mesin jahit produksi adalah peralatan mekanis atau elektromekanis yang berfungsi untuk mempermudah dalam proses menjahit.



Gambar 2. 1 Mesin Bordir Komputer CV.Bumi Angkola Jaya

Jadi dapat disimpulkan mesin adalah alat atau perangkat yang dirancang untuk membantu manusia melakukan suatu pekerjaan dengan lebih efisien.

2.5.2 Pengertian Bordir

Pengertian Yuliarma (2016) mengenai bordir identik dengan menyulam karena kata "bordir" diambil dari istilah bahasa inggris *embroidery (im-broide)* yang artinya sulaman. Sehingga pengertian sulaman yaitu hiasan dari benang yang dijaitkan pada kain.

Pendapat lain dari Qoriani & Karyaningrum (2016) berpendapat bahwa bordir adalah penambahan motif atau efek hias pada kain dengan menggunakan jarum dan benang.

Jadi dapat disimpulkan bordir adalah teknik menghias kain dengan menggunakan benang dan jarum untuk menciptakan pola atau gambar tertentu.

2.5.3 Mesin Bordir Komputer

2.5.3.1 Pengertian Mesin Bordir Komputer

Menurut Maulana & Muhasan (2023) mengatakan bahwa mesin bordir komputer termasuk dalam kategori mesin yang merupakan sebuah mesin otomatis yang digunakan untuk tujuan produksi yang menghasilkan barang tekstil. Dalam prosesnya mesin tersebut dilengkapi dengan perangkat lunak.

Pendapat lain dari Faiza & Kristina (2021) menyebutkan bahwa mesin bordir komputer adalah sebuah alat yang dapat melakukan bordir atau menyulam tanpa menggunakan tangan, yaitu mesin bordir yang dipandu program komputer untuk membuat pola di atas kain dengan hiasan berbahan benang.

Jadi dapat disimpulkan mesin bordir komputer adalah perangkat otomatis yang digunakan untuk membuat desain bordir dengan presisi tinggi menggunakan bantuan komputer.

2.5.3.2 Keunggulan Menggunakan Mesin Bordir Komputer

Menurut Alfaris & Hidayat (2023) faktor-faktor yang menjadi keunggulan menggunakan mesin bordir otomatis dari pada mesin bordir manual yaitu:

a. Produksi dalam waktu cepat

   Dengan menggunakan mesin bordir otomatis akan membuat proses produksi jauh lebih cepat, dikarenakan pengerjaannya tidak dilakukan secara perorangan dan tidak membutuhkan fokus serta ketelitian dalam proses produksi.

b. Biaya produksi lebih murah.

   Proses produksi yang dilakukan mesin bordir otomatis akan membuat biaya produksi dalam jumlah banyak dengan menggunakan komputer bordir jauh lebih murah dari pada bordir manual. Jika terdapat pesanan

dalam jumlah yang banyak dengan motif yang sama, membuat biaya produksi jauh lebih murah

c. Hasil yang akurat.

Hasil bordir yang menggunakan mesin bordir otomatis akan jauh lebih akurat dari pada mesin bordir manual, dan juga sesuai dengan desain yang dibuat sebelumnya. Dikarenakan proses produksi dibuat menggunakan program komputer, seperti program aplikasi Wilcom Tajima.

d. Kombinasi warna lebih banyak

Bagi pelanggan yang memesan logo dengan warna yang lebih banyak pada desain logo, bordir otomatis merupakan pilihan yang baik, karena kombinasi warna benang yang digunakan oleh bordir otomatis jauh lebih banyak dari pada bordir manual

e. Jauh dari *human error*.

Penggunaan mesin bordir komputer jauh berbeda dibandingkan dengan mesin bordir manual, dengan menggunakan mesin bordir otomatis dapat meminimalisir *human error* karena tidak focus dan ketidaktelitian. Hal ini terjadi karena mesin bordir otomatis menggunakan komputer dalam proses produksi.

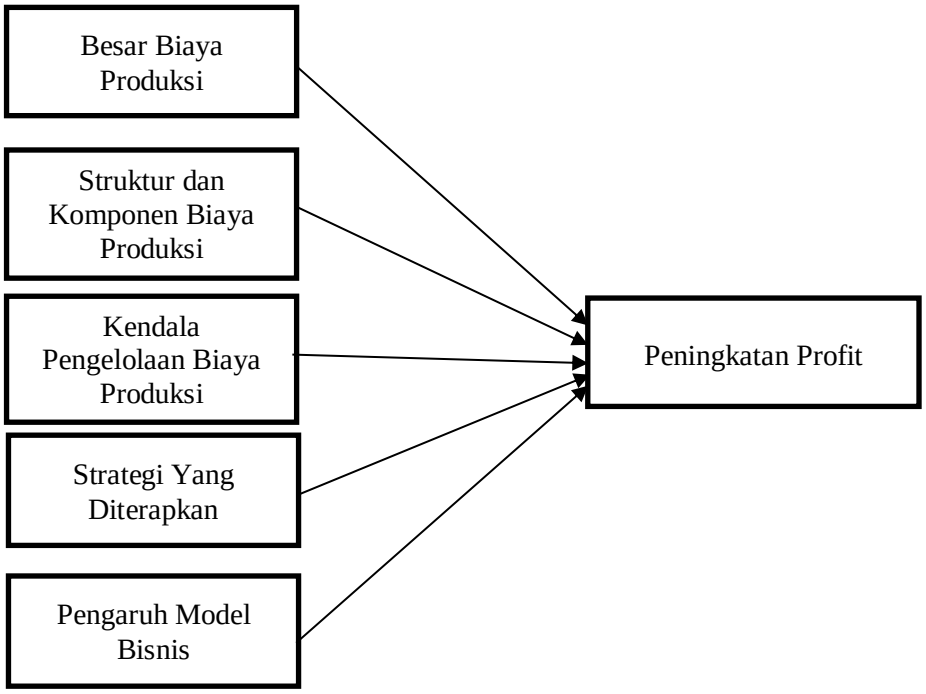
Jadi dapat disimpulkan keunggulan menggunakan mesin bordir komputer secara keseluruhan mesin bordir komputer sangat cocok untuk bisnis bordir karena lebih efisien, cepat, dan berkualitas tinggi.

2.6 Kerangka Konsep/Kerangka Berfikir

2.6.1 Kerangka Konsep

Menurut Anggreni (2022) kerangka konsep merupakan turunan dari kerangka teori yang telah disusun sebelumnya dalam telaah Pustaka. Kerangka

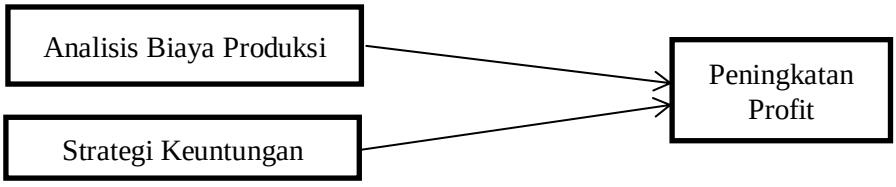
konsep merupakan visualisasi hubungan antara variabel, yang dirumuskan oleh penelitian setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

2.6.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian (Syahputri, dkk., 2023). Kerangka pemikiran yang telah diuraikan dapat dipahami dengan melihat diagram kerangka pemikiran pada gambar 2.3 dibawah ini sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran

2.7 Proposisi Awal

Menurut Yusra (2023) hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian. Dugaan ini harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris (fakta lapangan). Hipotesis dapat adalah suatu pernyataan pendugaan, suatu proposisi sementara mengenai hubungan antara dua atau lebih fenomenal atau variabel.

Total biaya produksi tahunan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keuntungan pada penggunaan mesin bordir komputer di CV. Bumi Angkola Jaya. Total biaya produksi tahunan tidak dapat pengaruh secara signifikan terhadap tingkat keuntungan pada penggunaan mesin bordir komputer di CV. Bumi Angkola Jaya. Strategi produksi dan pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keuntungan CV. Bumi Angkola Jaya. Strategi produksi dan pemasaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keuntungan CV. Bumi Angkola Jaya. Model bisnis yang diterapkan berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi biaya produksi dan peningkatan keuntungan di CV. Bumi Angkola Jaya. Model bisnis yang diterapkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi biaya produksi dan peningkatan keuntungan di CV. Bumi Angkola Jaya.

BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Menurut pengertian Afreza (2024) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yaitu penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada dan penelitian yang berfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk sebuah penelitian atau observasi guna menciptakan sebuah pengetahuan dan teori untuk suatu penelitian.

Metode pendekatan studi kasus, data yang direkap dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan biaya produksi dan keuntungan skala usaha konveksi CV. Bumi Angkola Jaya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah CV. Bumi Angkola Jaya yang beralamat di Desa Sialang Jalan Lintas Mandailing Kecamatan Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2.) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret 2025 sampai dengan Bulan Agustus 2025. Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal sampai dengan penyusunan skripsi.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

Jadwal							
No	**Nama Kegiatan**	**Bulan**					
		Maret	**April**	**Mei**	**Juni**	**Juli**	**Agustus**
1.	**Pengajual Judul**						
2.	**Penyusunan Proposal**						
3.	**Seminar Proposal**						
4.	**Penelitian**						
4.	**Tahap Analisis Data**						
5.	**Seminar Hasil**						

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu pemilik usaha dan karyawan produksi mesin komputer CV. Bumi Angkola Jaya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang yang diwawancarai, 1 orang manager usaha, 1 orang bagian administrasi, dan 1 orang bagian yang menggunakan mesin bordir komputer dan yang menjadi objek penelitian ini adalah mesin bordir komputer.

3.4 Alat Pengumpulan Data
3.4.1 Instrumen Penelitian

Menurut Luthan (2021) instrumen penelitian adalah seluruh alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi (Romdona, 2025).

a. Observasi

   Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung, fenomena, atau perilaku di lapangan.

b. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan untuk menggali informasi mendalam tentang topik yang diteliti. Berikut ini kisi-kisi daftar pertanyaan wawancara ke konveksi bordir komputer CV. Bumi Angkola Jaya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Daftar Pertanyaan Wawancara Terhadap Konveksi Bordir Komputer CV. Bumi Angkola Jaya

No.	Aspek Yang Diteliti	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Biaya Produksi Tahunan	Berapa total biaya produksi mesin bordir komputer yang dikeluarkan setiap tahun?
		Apakah ada fluktuasi biaya produksi dari tahun ke tahun? Jika ya, faktor apa yang menyebabkannya?
2.	Biaya Bahan Baku Tahunan	Berapa besar biaya bahan baku utama (benang) yang dikeluarkan setiap tahun?
		Jika dirata-ratakan, berapa besar biaya bahan baku perbulan?
		Apakah ada sistem pencatatan atau penghitungan rutin untuk biaya tersebut?
3.	Kendala Pengelolaan Biaya Produksi	Apa kendala utama yang dihadapi dalam mengelola biaya produksi agar efisien?
		Apakah ada hambatan teknis dalam pengoperasian mesin bordir yang

		berdampak pada biaya?
		Bagaimana pengaruh harga bahan baku atau upah terhadap efisiensi biaya?
4.	Strategi Peningkatan Keuntungan	Strategi apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan keuntungan dari usaha bordir ini?
		Apakah ada upaya efisiensi dalam penggunaan bahan atau pengaturan waktu produksi?
		Apakah dilakukan diversifikasi produk atau peningkatan kualitas bordiran?
5.	Pengaruh Model Bisnis	Apa model bisnis yang diterapkan dalam operasional CV. Bumi Angkola Jaya (misalnya: produksi berdasarkan pesanan, penjualan langsung, kerja sama toko)?
		Bagaimana model bisnis tersebut memengaruhi efisiensi biaya dan keuntungan?
		Apakah model bisnis ini fleksibel atau tetap, dan bagaimana adaptasinya terhadap perubahan pasar?

c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monomental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, dan lain-lain (Risnita & Jaelani, 2023).

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator Penelitian	Sub-Indikator	Bentuk Pertanyaan	Sumber Data
1.	Total biaya produksi tahunan	Rincian biaya tetap dan variabel	Wawancara terbuka	Quality Control
2.	Biaya Bahan Baku Tahunan	Jumlah biaya benang per tahun, rata-rata biaya per bulan, fluktuasi harga bahan baku, dan sistem pencatatan biaya	Wawancara semi-terstruktur	Staff Keuangan
3.	Kendala dalam pengelolaan biaya	Hambatan teknis, manajerial, dan eksternal	Wawancara terbuka	Staff keuangan
4.	Strategi peningkatan keuntungan	Optimalisasi proses, efisiensi bahan dan waktu	Wawancara terbuka	Manajer Produksi
5.	Model bisnis dan dampaknya	Pola produksi, pemasaran, kerja sama mitra	Wawancara terbuka	Manajer Produksi

3.4.2 Sumber Data

Menurut Afreza (2024) sumber data adalah dari mana data yang diperoleh. Dari penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang hendak di ungkapkan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan dan sumber dimana data dapat diperoleh secara langsung dari lapangan atau dari sumbernya. Dalam penelitian ini yang menjadi yang menjadi data primer adalah pemilik usaha, manajer produksi, dan karyawan yang mengoperasikan mesin bordir komputer.

2.) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam mengumpulkan data tentang analisis biaya produksi dan keuntungan skala usaha home industri konveksi CV. Bumi Angkola Jaya tidak hanya bergantung pada data primer, tetapi juga melalui sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.

Data sekunder tersedia dalam bentuk tulisan-tulisan yang telah diterbitkan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data yang digunakan atau dikumpulkan oleh peneliti adalah sumber data yang berkaitan dengan adanya laporan keuangan.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

1.) Data Primer

Diperoleh dari hasil observasi langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati seluruh proses kerja, dokumentasi, serta wawancara dengan pekerja bordir dan konveksi di CV. Bumi Angkola Jaya untuk memperkuat hasil dari observasi di lapangan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

2.) Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data jumlah pekerja bordir dan konveksi di CV. Bumi Angkola Jaya yang diperoleh dari pengelola usaha.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independent				
Biaya Produksi	Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Jannah, 2018)	Wawancara	Rating	Seputar berapa yang dikeluarkan untuk bahan dan lain-lainnya saat memakai mesin bordir komputer
Keuntungan	Keuntungan adalah kelebihan pendapatan dari suatu usaha yang berasal dari modal awal dalam melakukan sebuah usah (Nasution, dkk, 2023)	Wawancara	Rating	Seputar Berapa keuntungan yang didapat CV. Bumi Angkola Jaya selama menggunakan mesin bordir komputer dibanding dengan mesin bordir manual
Variabel Dependent				
Mesin Bordir Komputer	Menurut Maulana & Muhasan (2023) mengatakan bahwa mesin bordir komputer termasuk dalam kategori mesin yang merupakan sebuah mesin otomatis yang digunakan untuk tujuan produksi yang menghasilkan barang tekstil. Dalam prosesnya mesin tersebut	Wawancara	Rating	Seputar kelebihan dan kekurangan mesin bordir komputer dan seputar langkah-langkah menggunakan mesin bordir komputer

	dilengkapi dengan perangkat lunak.			

3.7 Analisis Data

1.) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Afreza, 2024).

2.) Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent for0m of display data for qualitative research data in the past has been narrative tetx*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart (Afreza, 2024).

3.) ***Conclusion Drawing/ Verification***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Afreza, 2024).

BAB 4
HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Profil Perusahaan

CV. Bumi Angkola Jaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang Konveksi/*Garment* yang memproduksi pakaian jadi seperti seragam sekolah, dinas karyawan, kaos dan pakaian jadi lainnya. CV. Bumi Angkola Jaya juga dapat mengerjakan pekerjaan lainnya seperti bordir dan sablon untuk pakaian. Dengan memiliki tenaga kerja yang ahli dan berpengalaman serta di dukung oleh mesin-mesin yang canggih maka kami menjamin kualitas produk dan kepuasan pelanggan dapat dipenuhi.

B. Badan Hukum

Surat Izin Usaha : 89/02.09/SIUP/PK/XI/2012

Tanda Daftar Perusahaan : 02.09.5.52.04799

NPWP : 46.636.189.6-118.000

Workshop/Office : Jl. Mandailing Km. 21 Sialang Kec. Sayurmatinggi Kab. Tapanuli Selatan

E-mail : bumiangkolajaya@yahoo.com

Contact Person : Edison Rambe

HP : 0813 1678 5735 / Yusmidawati

HP : 0853 6168 9944 Maya Br Ginting

HP : 0823 6050 2191 Gugum Gumilar

HP : 0821 6252 1540

C. Visi dan Misi

Visi

Menjadi perusahaan industri konveksi yang terbaik yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pakaian jadi yang mampu bersaing secara global.

Misi

- Memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan produk yang berkualitas tinggi
- Ikut berpartisipasi dalam hal pemberdayaan masyarakat sekitar pabrik

D. Mesin dan Peralatan

Mesin dan Peralatan :

1. Mesin Jahit *High Speed*
2. Mesin Obras Benang 4 & 5
3. Mesin *Overdeck*/Rantai
4. Mesin Potong
5. Mesin Lobang & Kancing
6. Mesin Bordir (12 Kepala)
7. Seterika
8. Alat-alat Jahit Lainnya

E. Daftar Customer CV. Bumi Angkola Jaya

1. SMK N 1 Tantom
2. SMK N 1 Panyabungan
3. SMK N 1 Sipirok

4. SMK N 1 Batang Toru
5. Yayasan Kesuma Indah
6. Keuskupan Sibolga
7. SMP N 3 Tantom
8. SMP N 3 Sipirok
9. SMP N 2 PSP
10. SD Negeri 200203 Sitamiang
11. SD Negeri 0401 Sosa
12. SD Negeri Satu Atap Tantom
13. Paud Nurhaqiqah
14. Pesantren Panusunan
15. Karang Taruna
16. BPBD Tapsel
17. Polres Tapsel
18. TNI-AD Psp
19. DLL

4.2 Analisis Biaya Produksi Dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya (Studi Kasus)

1. Besar Biaya Produksi Secara Keseluruhan Yang Dikeluarkan Setiap Tahunnya Dalam Penggunaan Mesin Bordir Komputer Di CV. Bumi Angkola Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian *quality control* CV. Bumi Angkola Jaya yaitu Ibu Yusmida Wati, diperoleh keterangan bahwa perusahaan setiap tahunnya mengeluarkan biaya sekitar Rp35.000.000 yang khusus dialokasikan untuk kebutuhan operasional dan perawatan mesin bordir komputer. Biaya tersebut digunakan untuk beberapa pos penting, antara lain

perawatan rutin yang dilakukan secara berkala, penggantian komponen mesin yang aus atau rusak, serta pemakaian listrik yang secara langsung menunjang jalannya mesin. Pengeluaran ini dianggap sebagai bagian vital dalam menjaga kelancaran usaha, karena mesin bordir komputer merupakan aset utama yang menopang aktivitas produksi.



Gambar 4. 1 Mesin Bordir Komputer

Meskipun jumlah dana yang dikeluarkan rata-rata berada di kisaran Rp35.000.000 per tahun, nilainya tidak sepenuhnya stabil. Fluktuasi biaya bisa terjadi dari waktu ke waktu. Faktor utama penyebabnya antara lain kenaikan tarif listrik yang langsung berpengaruh pada biaya operasional, serta harga suku cadang yang tidak menentu di pasaran. Selain itu, frekuensi pemakaian mesin juga turut menentukan besar kecilnya biaya perawatan. Pada periode ketika pesanan meningkat dan mesin bekerja lebih intensif, maka kebutuhan perawatan biasanya juga bertambah. Sebaliknya, jika beban kerja mesin menurun, biaya perawatan dapat ditekan. Jika dikaji dengan perspektif teori biaya, pengeluaran sebesar Rp35.000.000 per tahun ini lebih tepat digolongkan sebagai biaya tetap (*fixed cost*).

Hal ini karena sebagian besar pengeluaran bersifat rutin, wajib dikeluarkan, dan tidak bergantung langsung pada jumlah output yang

dihasilkan. Akan tetapi, biaya tersebut juga memiliki unsur variabel karena masih memungkinkan terjadi perubahan akibat faktor eksternal, misalnya kenaikan tarif listrik atau harga komponen tertentu. Dengan demikian, posisi biaya operasional dan perawatan ini berada pada titik keseimbangan antara kebutuhan rutin dan pengaruh kondisi pasar.

Dalam menjaga stabilitas pengeluaran, perusahaan telah berupaya menerapkan beberapa strategi efisiensi. Pertama, melakukan perawatan rutin sesuai jadwal agar mesin selalu dalam kondisi prima, sehingga dapat mengurangi risiko kerusakan besar yang memerlukan biaya lebih tinggi. Kedua, menyisihkan dana cadangan khusus untuk menutupi kebutuhan perbaikan mendadak, terutama bila terjadi kerusakan suku cadang inti yang sifatnya mendesak. Ketiga, mengelola pemakaian listrik secara lebih bijak, misalnya dengan mengatur jam operasional mesin agar tidak terjadi pemborosan energi.

Langkah-langkah ini dinilai cukup efektif dalam menekan biaya sekaligus menjaga mesin agar tetap siap digunakan kapan pun dibutuhkan. Kesimpulannya, pengeluaran sebesar Rp35.000.000 per tahun yang dialokasikan CV. Bumi Angkola Jaya sepenuhnya berfungsi untuk operasional dan perawatan mesin bordir komputer. Biaya ini memiliki peran penting dalam menjaga mesin tetap bekerja optimal, sehingga keberlangsungan usaha dapat dipertahankan. Walaupun besarannya dapat berubah akibat faktor eksternal, strategi pengelolaan yang tepat mampu menjaga agar biaya tersebut tetap terkendali. Data ini juga memberikan gambaran bahwa pengelolaan aset utama secara teratur merupakan kunci

keberhasilan usaha dalam jangka panjang.

2. Besar Biaya Bahan Baku Yang Dikeluarkan Mesin Bordir Setiap Tahunnya

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa biaya bahan baku utama pada produksi bordir komputer di CV. Bumi Angkola Jaya sebagian besar dialokasikan untuk pembelian benang. Partisipan menjelaskan bahwa dalam satu tahun perusahaan mengeluarkan biaya sekitar Rp60.000.000 hanya untuk benang. Jumlah ini dinilai cukup besar mengingat benang merupakan komponen pokok yang selalu dibutuhkan dalam setiap pesanan, baik dalam jumlah kecil maupun besar. Variasi warna dan kualitas benang menjadi faktor utama yang memengaruhi besarnya pengeluaran, karena konsumen biasanya menginginkan hasil bordir dengan kombinasi warna dan detail tertentu. Selain itu, biaya tahunan ini juga tidak lepas dari pengaruh fluktuasi harga benang di pasaran serta intensitas pesanan yang masuk, sehingga pos pengeluaran untuk bahan baku ini menjadi salah satu yang paling dominan dalam keseluruhan biaya produksi.

Lebih lanjut, ketika ditanyakan mengenai rata-rata pengeluaran bulanan, partisipan mengungkapkan bahwa biaya benang berkisar Rp5.000.000 per bulan. Angka ini merupakan hasil perhitungan rata-rata dari total pengeluaran tahunan. Namun, partisipan menekankan bahwa jumlah tersebut tidak bersifat mutlak karena dalam kondisi tertentu, misalnya ketika terdapat pesanan dalam jumlah besar atau desain khusus yang membutuhkan benang dengan kualitas maupun warna tertentu, pengeluaran bulanan dapat meningkat melebihi rata-rata. Dengan demikian, Rp5.000.000 per bulan lebih tepat dipandang sebagai estimasi rata-rata, bukan angka pasti yang sama

setiap bulannya.

Selain menggambarkan jumlah biaya, partisipan juga menjelaskan mengenai sistem pengelolaan dan pencatatan pengeluaran bahan baku. Perusahaan telah menerapkan sistem pencatatan dalam bentuk laporan bulanan yang mencakup semua pengeluaran, mulai dari bahan baku benang, biaya listrik, hingga perawatan mesin. Pencatatan ini dilakukan secara rapi sehingga memudahkan manajemen dalam memantau besar pengeluaran tiap bulan, membandingkan tren biaya antarperiode, serta mengevaluasi efisiensi produksi. Dengan adanya sistem pencatatan tersebut, perusahaan memiliki kendali yang lebih baik dalam mengelola keuangan, mencegah pemborosan, serta menjaga agar biaya produksi tetap efisien tanpa mengurangi kualitas hasil bordir.

3. Kendala Yang Dihadapi CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Pengelolaan Biaya Produksi Untuk Mencapai Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola CV. Bumi Angkola Jaya yaitu dengan Ibu Maya selaku administrasi dapat diketahui bahwa dalam mengelola biaya produksi agar tetap efisien terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi perusahaan. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah gangguan listrik yang tidak hanya menghambat proses produksi, tetapi juga menimbulkan risiko kerusakan mesin bordir komputer. Kerusakan mesin akibat mati listrik berdampak langsung pada meningkatnya biaya perawatan dan perbaikan, sehingga mengurangi tingkat efisiensi produksi. Selain itu, ketidakhadiran karyawan juga menjadi hambatan yang signifikan. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya tenaga kerja dalam

proses produksi, yang pada akhirnya mengganggu jadwal penyelesaian pesanan dan menurunkan produktivitas perusahaan.

Selain kendala non-teknis tersebut, terdapat pula hambatan teknis yang berkaitan langsung dengan mesin bordir komputer. Kerusakan mesin menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius, karena tidak hanya menimbulkan biaya tambahan untuk perbaikan, tetapi juga menyebabkan terhentinya produksi dalam jangka waktu tertentu. Hal ini jelas berpengaruh pada biaya produksi secara keseluruhan, karena perusahaan tetap harus menanggung beban biaya tetap seperti listrik dan gaji karyawan meskipun produksi terhenti. Dengan kata lain, hambatan teknis ini meningkatkan biaya tidak produktif yang pada akhirnya menekan keuntungan.

Di sisi lain, fluktuasi harga bahan baku juga menjadi faktor yang menentukan efisiensi biaya produksi. Kenaikan harga bahan baku seperti benang, kain, maupun perlengkapan penunjang akan meningkatkan total biaya produksi dan menurunkan efisiensi. Sebaliknya, ketika harga bahan baku turun, efisiensi biaya meningkat karena perusahaan dapat menekan pengeluaran dan memperoleh margin keuntungan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi di CV. Bumi Angkola Jaya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi eksternal, khususnya stabilitas harga pasar.

Maka jelas terlihat bahwa pengendalian biaya produksi membutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Dari sisi internal, perusahaan perlu meningkatkan manajemen operasional seperti memastikan keandalan mesin melalui perawatan rutin, menyediakan solusi cadangan ketika terjadi

gangguan listrik, serta mengelola karyawan agar tingkat kehadiran tetap stabil. Dari sisi eksternal, perusahaan perlu merumuskan strategi pengadaan bahan baku, misalnya dengan menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok, melakukan pembelian dalam jumlah besar saat harga rendah, atau mencari alternatif bahan baku yang lebih efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi pada CV. Bumi Angkola Jaya dipengaruhi oleh gabungan faktor teknis, non-teknis, dan eksternal. Kendala seperti mati listrik, kerusakan mesin, ketidakhadiran karyawan, serta fluktuasi harga bahan baku harus dikelola secara terpadu agar tidak menekan keuntungan perusahaan. Apabila strategi pengendalian biaya ini dapat dijalankan dengan baik, maka perusahaan akan mampu meningkatkan efisiensi produksi sekaligus memperkuat strategi peningkatan keuntungan dalam jangka panjang.

4. Strategi Yang Diterapkan Oleh CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Meningkatkan Keuntungan Dari Produksi Bordir Komputer

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gugum Gumilar, terlihat bahwa usaha bordir di CV. Bumi Angkola Jaya memiliki sejumlah strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keuntungan sekaligus menjaga keberlangsungan usaha. Strategi tersebut menyangkut aspek pemasaran, efisiensi penggunaan bahan, manajemen waktu produksi, serta diversifikasi produk dan peningkatan kualitas hasil bordiran.

Strategi pemasaran yang terarah pada ini salah satu langkah utama yang dijalankan adalah fokus pemasaran kepada sekolah dan perkantoran. Pemilihan target ini bukan tanpa alasan, sebab kedua institusi tersebut secara

rutin membutuhkan produk bordir untuk keperluan seragam dan identitas instansi. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mengandalkan pesanan individu yang sifatnya musiman, tetapi memperoleh permintaan yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Pola pemasaran ini memberikan keuntungan jangka panjang, karena sekolah dan kantor cenderung melakukan pemesanan dalam jumlah banyak sekaligus mengulang order setiap periode tertentu.

Gambar 4. 2 Hasil Bordir CV.Bumi Angkola Jaya



Efisiensi dalam penggunaan bahan dan waktu produksi dilakukan dengan menekan biaya produksi, perusahaan berupaya menyesuaikan penggunaan bahan baku dengan jumlah pesanan yang diterima. Prinsipnya adalah menghindari kelebihan stok maupun pemborosan bahan. Dengan cara ini, benang, kain, dan perlengkapan lain dapat digunakan secara optimal sesuai kebutuhan produksi, sehingga tidak ada bahan yang terbuang sia-sia. Selain itu, perusahaan juga memperhatikan efisiensi waktu produksi. Proses pengerjaan diatur sedemikian rupa agar pesanan dapat selesai tepat waktu, tanpa perlu menambah biaya tambahan akibat keterlambatan atau lembur yang berlebihan. Manajemen waktu ini penting bukan hanya dari sisi biaya, tetapi juga untuk menjaga kepercayaan pelanggan yang menilai ketepatan waktu sebagai bentuk profesionalisme usaha.

5. Pengaruh Model Bisnis Yang Diterapkan Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Dan Peningkatan Keuntungan Di CV. Bumi Angkola Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gugum Gumilar, dapat diketahui bahwa CV. Bumi Angkola Jaya menerapkan model bisnis berbasis pesanan (*made to order*), di mana produk bordir tidak diproduksi untuk stok melainkan dibuat sesuai dengan permintaan konsumen. Pola ini membuat setiap produk benar-benar sesuai kebutuhan pelanggan, sekaligus meminimalkan risiko penumpukan barang yang tidak terjual. Contohnya, pada periode tahun ajaran baru, perusahaan menerima banyak pesanan bordir untuk seragam sekolah, baik berupa nama, logo, maupun atribut lain yang identik dengan identitas siswa dan lembaga.

Penerapan model bisnis berbasis pesanan terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya sekaligus mendukung pencapaian keuntungan yang lebih tinggi. Karena produksi hanya dilakukan ketika ada permintaan, penggunaan bahan baku menjadi lebih terukur, tidak berlebihan, dan jarang menimbulkan pemborosan. Di sisi lain, kecepatan penyelesaian pesanan juga berdampak pada efisiensi biaya operasional, baik dari sisi listrik maupun tenaga kerja. Kondisi ini menjadikan pengeluaran perusahaan lebih terkendali dan margin keuntungan meningkat secara nyata.

Model bisnis yang diterapkan juga memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi. Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah maupun jenis produksi berdasarkan dinamika permintaan pasar. Misalnya, ketika sekolah memesan bordir seragam dalam jumlah besar pada awal tahun ajaran, kapasitas produksi dapat segera diarahkan untuk memenuhi permintaan tersebut. Demikian pula ketika instansi lain membutuhkan produk bordir, perusahaan

mampu beradaptasi dengan cepat. Fleksibilitas inilah yang membuat usaha tetap relevan, bahkan ketika terjadi fluktuasi permintaan di pasar.

Tabel 4. 1 Hasil Penjualan CV.Bumi Angkola Jaya Pada Tahun 2021-2024

Bordir	Harga	Tahun				Hasil Penjualan			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
Logo	Rp5.000	10.616	11.695	19.883	14.112	Rp53.080.000	Rp58.475.000	Rp99.415.000	Rp70.560.000
Nama	Rp5.000	2.296	3.115	3.129	3.063	Rp11.480.000	Rp15.575.000	Rp15.645.000	Rp15.315.000
Bet Lokasi	Rp2500	17.589	18.955	8.543	4.131	Rp43.972.500	Rp47.387.500	Rp21.357.500	Rp.10.327.500
Bet Bendera Seragam	Rp2.500	17.589	17.566	1.511	4.115	Rp47.739.000	Rp52.698.000	Rp4.533.000	Rp.61.725.000
Tulisan Baju Belakang	Rp5.000	11.895	13.449	4,000	4.144	Rp178.425.000	Rp201.735.000	Rp60.000.000	Rp.20.720.000
Total Penjualan						Rp334.696.500	Rp375.870.500	Rp200.950.500	Rp178.647.500

Hal tersebut sejalan dengan data pada tabel 4.1 yang memperlihatkan konsistensi penjualan beberapa kategori produk. Penjualan bordir logo misalnya, meningkat dari 10.616 unit pada tahun 2021 menjadi 19.883 unit pada tahun 2023, dengan nilai penjualan yang hampir dua kali lipat. Meskipun pada tahun 2024 jumlahnya menurun menjadi 14.112 unit, perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas usahanya. Modal sebesar Rp50.000.000 yang dialokasikan untuk mendukung operasional terbukti mampu meningkatkan kualitas sekaligus kapasitas produksi. Fleksibilitas model bisnis ini tercermin dari pergeseran produksi pada saat penjualan produk seperti bet lokasi dan bet bendera seragam mengalami penurunan drastis di tahun 2024. Penurunan tersebut tidak menyebabkan kerugian besar, sebab perusahaan dapat mengalihkan kapasitas produksinya ke produk yang permintaannya lebih stabil, seperti bordir logo dan bordir nama.

Jika ditinjau secara keseluruhan, total nilai penjualan tertinggi tercapai pada tahun 2022 yang didorong oleh lonjakan pesanan bordir tulisan di bagian belakang baju, dengan nilai mencapai Rp201.735.000. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan cukup tajam pada kategori produk tersebut, sehingga total nilai penjualan ikut menurun. Meskipun demikian, strategi

efisiensi bahan, fokus pada produk dengan permintaan stabil, serta penerapan model bisnis berbasis pesanan yang fleksibel mampu menjaga perusahaan tetap memperoleh keuntungan yang kompetitif. Dengan demikian, CV. Bumi Angkola Jaya tidak hanya berhasil menekan risiko kerugian akibat fluktuasi pasar, tetapi juga mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

BAB 5
PEMBAHASAN

5.1 Besar Biaya Produksi Secara Keseluruhan Yang Dikeluarkan Setiap Tahunnya Dalam Penggunaan Mesin Bordir Komputer Di CV. Bumi Angkola Jaya

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan setiap tahunnya mengalokasikan biaya sekitar Rp35.000.000 untuk operasional dan perawatan mesin bordir komputer. Biaya ini digunakan untuk kegiatan penting seperti perawatan rutin berkala, penggantian komponen mesin yang aus, dan pemakaian listrik yang menjadi penunjang utama jalannya mesin. Pengeluaran tersebut sangat penting karena mesin bordir komputer merupakan aset inti yang menentukan keberlangsungan produksi. Tanpa perawatan yang teratur, risiko kerusakan berat akan semakin besar dan berpotensi menghambat proses produksi secara menyeluruh.

Namun, jumlah biaya Rp35.000.000 per tahun tidak selalu sama. Ada fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kenaikan tarif listrik langsung berdampak pada biaya operasional, sementara harga suku cadang yang tidak menentu membuat pengeluaran perawatan sering berubah. Selain itu, tingkat intensitas penggunaan mesin juga memengaruhi besar kecilnya biaya. Jika pesanan meningkat, mesin bekerja lebih lama dan lebih berat, maka kebutuhan perawatan juga bertambah. Sebaliknya, jika produksi berkurang, biaya bisa ditekan karena mesin tidak terlalu sering digunakan.

Dari sudut pandang teori biaya, pengeluaran tersebut dapat digolongkan sebagai biaya semi-variabel. Sebagian besar bersifat tetap karena wajib dikeluarkan setiap tahun, namun tetap ada unsur variabel akibat faktor eksternal seperti tarif listrik atau harga suku cadang. Hal ini sejalan dengan penelitian

Okista, dkk. (2024) menyebutkan bahwa perhitungan biaya pada usaha UKM yang sudah melaksanakan *variable costing* memperlihatkan bahwa ada bagian biaya tetap yang rutin dikeluarkan, namun total biaya sangat dipengaruhi oleh seberapa sering mesin atau proses produksi dipergunakan.

Untuk menjaga agar biaya tersebut tetap terkendali, CV. Bumi Angkola Jaya menerapkan strategi efisiensi yang cukup terarah. Pertama, melakukan perawatan rutin sesuai jadwal agar mesin selalu prima dan tidak mengalami kerusakan besar yang membutuhkan biaya lebih tinggi. Kedua, perusahaan menyediakan dana cadangan khusus yang bisa dipakai untuk perbaikan mendadak pada suku cadang inti. Ketiga, manajemen melakukan pengaturan penggunaan listrik dengan cara mengatur jam kerja mesin agar lebih hemat energi. Strategi ini terbukti efektif karena perusahaan mampu menekan biaya tambahan sekaligus menjaga kesiapan mesin.

Hasil wawancara ini juga sesuai dengan penelitian Iwarue (2025) yang menegaskan bahwa penerapan *preventive maintenance* pada mesin produksi mampu menekan biaya kerusakan mendadak dan meningkatkan produktivitas. Demikian pula, Yoo. (2024) menyebut bahwa pemeliharaan yang terencana dan pengaturan energi dapat meningkatkan efektivitas mesin sekaligus mengurangi beban biaya operasional.

Selain itu penelitian terdahulu dari Ismail, dkk. (2024) juga sependapat dengan penelitian ini menyebutkan bahwa biaya operasional yang terkontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM. Sementara itu Arofah, dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi melalui perawatan mesin dan efisiensi energi mampu meningkatkan laba

usaha kecil.

Dengan demikian, alokasi biaya Rp35.000.000 per tahun yang dilakukan CV. Bumi Angkola Jaya tidak hanya berfungsi sebagai beban rutin, tetapi juga merupakan investasi strategis untuk menjaga kelancaran produksi. Biaya perawatan yang dikelola dengan baik mampu menjamin mesin selalu siap beroperasi, mengurangi risiko *downtime*, dan mendukung keberlangsungan usaha. Kondisi ini menegaskan bahwa pengelolaan aset utama secara teratur menjadi kunci penting dalam mempertahankan keuntungan perusahaan, sekaligus memperkuat daya saing usaha dalam jangka panjang.

5.2 Besar Biaya Bahan Baku Yang Dikeluarkan Mesin Bordir Setiap Tahunnya

Wawancara dengan pihak CV. Bumi Angkola Jaya mengungkap bahwa benang merupakan bahan baku utama yang mendominasi keseluruhan biaya produksi bordir komputer. Dengan pengeluaran tahunan sekitar Rp60.000.000 benang mengambil bagian yang sangat besar dalam struktur biaya produksi. Variasi warna dan kualitas dari benang seakan menjadi dua faktor penentu yang tidak bisa diabaikan karena konsumen seringkali meminta hasil bordir dengan detail visual dan kombinasi warna yang spesifik. Keterkaitan antara permintaan desain dengan penggunaan benang menunjukkan bahwa benang bukan hanya bahan pokok, melainkan juga variabel penentu biaya yang sensitif terhadap fluktuasi pasar.

Meskipun pengeluaran benang rata-rata per bulan sekitar Rp5.000.000, nilai ini tidak selalu sama tiap bulan karena sangat tergantung pada volume pesanan dan kebutuhan spesifik misalnya desain tertentu yang butuh benang warna khusus atau kualitas tinggi. Inilah yang menyebabkan biaya bahan baku

bulanan seringkali naik melebihi estimasi rata-rata saat ada order besar atau jenis pesanan khusus. Komponen fluktuatif ini penting untuk diperhatikan, karena dampaknya langsung terhadap profitabilitas dan pengelolaan *cash flow* perusahaan.

Selain besar biaya, pengelolaan dan pencatatan rutin juga terbukti menjadi aspek kunci dalam menjaga efisiensi. Perusahaan menggunakan laporan bulanan untuk mencatat semua pengeluaran bahan baku (benang), listrik, dan perawatan mesin. Sistem pencatatan ini memungkinkan manajemen untuk melihat tren pengeluaran dari bulan ke bulan, mendeteksi bulan-bulan dengan pengeluaran yang tinggi, dan kemudian melakukan evaluasi atau penyesuaian agar pengeluaran bahan baku bisa ditekan. Dengan cara ini, CV. Bumi Angkola Jaya menunjukkan bahwa meskipun benang sebagai bahan baku adalah pos pengeluaran yang dominan dan variabel, kontrol administratif lewat sistem pencatatan rutin membuat biaya tersebut lebih terkendali.

Analisis hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai industri bordir dan UMKM kerajinan, yang memfokuskan bahwa biaya bahan baku adalah salah satu komponen variabel terbesar dan memiliki dampak signifikan terhadap struktur biaya serta efisiensi produksi. Sebagai contoh, penelitian *Cost-and Benefit* Industri Bordir di Kota Palembang oleh Dinni Anggrainyvi et al. (2020) menemukan bahwa biaya bahan baku adalah komponen variabel terbesar dalam struktur biaya industri bordir di Palembang, dengan persentase sekitar 44%. Temuan ini sejalan dengan kondisi di CV. Bumi Angkola Jaya yang juga menunjukkan bahwa benang menjadi salah satu pengeluaran paling dominan.

Selain itu, penelitian Analisis Biaya Bahan Baku dalam Meningkatkan Volume Produksi: Studi Kasus pada Perusahaan Bordir Annisa Collection menunjukkan bahwa pengelolaan bahan baku, termasuk harga dan stok benang, sangat memengaruhi kemampuan produksi untuk memenuhi pesanan (Amini, dkk., 2023). Hal ini mendukung bahwa fluktuasi harga serta variasi desain memang memengaruhi biaya bahan baku sebagaimana yang ditemukan dalam wawancara. Selanjutnya penelitian dari Herdiana, dkk. (2023) juga menyebutkan pengaruh persediaan bahan baku dan kapasitas mesin terhadap volume produksi; meskipun efek persediaan bahan baku secara parsial tidak selalu signifikan, tetapi secara bersamaan dengan faktor lain (seperti kapasitas mesin) bahan baku menyumbang bagian penting dalam kemampuan usaha mempertahankan volume produksi.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara di CV. Bumi Angkola Jaya menunjukkan realitas yang konsisten, yakni bahan baku benang merupakan komponen biaya terbesar dalam produksi bordir komputer. Oleh karena itu, sensitivitas terhadap harga pasar, manajemen stok, dan pencatatan rutin menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas keuangan sekaligus efisiensi operasional. Dengan adanya pengelolaan biaya bahan baku yang baik, perusahaan tidak hanya mampu menjaga kualitas produk sesuai permintaan konsumen, tetapi juga dapat mengurangi risiko pemborosan serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan industri bordir.

5.3 Kendala Yang Dihadapi CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Pengelolaan Biaya Produksi Untuk Mencapai Efisiensi Operasional

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dalam mengelola biaya produksi agar tetap efisien terdapat beberapa kendala utama yang

dihadapi perusahaan. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah gangguan listrik yang tidak hanya menghambat proses produksi, tetapi juga menimbulkan risiko kerusakan mesin bordir komputer. Kerusakan mesin akibat mati listrik berdampak langsung pada meningkatnya biaya perawatan dan perbaikan, sehingga mengurangi tingkat efisiensi produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra & Sudarma (2022) yang menunjukkan bahwa fluktuasi dan ketidakstabilan pasokan listrik memiliki efek signifikan terhadap biaya operasional harian UMKM.

Selain kendala non-teknis tersebut, terdapat pula hambatan teknis yang berkaitan langsung dengan mesin bordir komputer. Kerusakan mesin menjadi salah satu permasalahan yang cukup serius, karena tidak hanya menimbulkan biaya tambahan untuk perbaikan, tetapi juga menyebabkan terhentinya produksi dalam jangka waktu tertentu. Hal ini jelas berpengaruh pada biaya produksi secara keseluruhan, karena perusahaan tetap harus menanggung beban biaya tetap seperti listrik dan gaji karyawan meskipun produksi terhenti. Dengan kata lain, hambatan teknis ini meningkatkan biaya tidak produktif yang pada akhirnya menekan keuntungan. Kondisi serupa juga ditemukan dalam Marcellina, et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ketika mesin produksi berhenti atau produktivitas menurun karena faktor teknis, biaya tenaga kerja dan *overhead* tetap tetap muncul meskipun output berkurang.

Di sisi lain, fluktuasi harga bahan baku juga menjadi faktor yang menentukan efisiensi biaya produksi. Kenaikan harga bahan baku seperti benang, kain, maupun perlengkapan penunjang akan meningkatkan total biaya produksi dan menurunkan efisiensi. Sebaliknya, ketika harga bahan baku turun, efisiensi

biaya meningkat karena perusahaan dapat menekan pengeluaran dan memperoleh margin keuntungan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi di CV. Bumi Angkola Jaya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi eksternal, khususnya stabilitas harga pasar. Selain itu penelitian terdahulu dari Siahaan et al. (2024) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa biaya produksi dan bahan baku merupakan variabel kritis yang sangat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas dan input produksi di lapangan.

Maka jelas terlihat bahwa pengendalian biaya produksi membutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Dari sisi internal, perusahaan perlu meningkatkan manajemen operasional seperti memastikan keandalan mesin melalui perawatan rutin, menyediakan solusi cadangan ketika terjadi gangguan listrik, serta mengelola karyawan agar tingkat kehadiran tetap stabil. Dari sisi eksternal, perusahaan perlu merumuskan strategi pengadaan bahan baku, misalnya dengan menjalin kerja sama jangka panjang dengan pemasok, melakukan pembelian dalam jumlah besar saat harga rendah, atau mencari alternatif bahan baku yang lebih efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi pada CV. Bumi Angkola Jaya dipengaruhi oleh gabungan faktor teknis, non-teknis, dan eksternal. Kendala seperti mati listrik, kerusakan mesin, ketidakhadiran karyawan, serta fluktuasi harga bahan baku harus dikelola secara terpadu agar tidak menekan keuntungan perusahaan. Apabila strategi pengendalian biaya ini dapat dijalankan dengan baik, maka perusahaan akan mampu meningkatkan efisiensi produksi sekaligus memperkuat strategi peningkatan keuntungan dalam jangka panjang.

5.4 Strategi Yang Diterapkan Oleh CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Meningkatkan Keuntungan Dari Produksi Bordir Komputer

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa usaha bordir di CV. Bumi Angkola Jaya menerapkan sejumlah strategi untuk meningkatkan keuntungan sekaligus menjaga keberlangsungan usaha. Strategi tersebut meliputi aspek pemasaran, efisiensi penggunaan bahan baku, manajemen waktu produksi, diversifikasi produk, serta peningkatan kualitas hasil bordiran. Dari sisi pemasaran, perusahaan memfokuskan strategi penjualannya pada institusi sekolah dan perkantoran. Pemilihan target pasar ini bukan tanpa alasan, karena kedua institusi tersebut memiliki kebutuhan rutin terhadap produk bordir, terutama untuk seragam dan atribut identitas instansi. Strategi ini mampu mengurangi ketergantungan perusahaan pada pesanan individu yang sifatnya musiman, sekaligus menjamin adanya permintaan yang konsisten dan berulang. Dengan demikian, strategi pemasaran berbasis institusional dapat memberikan keuntungan jangka panjang serta menciptakan kesinambungan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmapriyanti (2024) menegaskan bahwa UMKM yang memfokuskan pemasaran pada segmen pasar tetap, seperti lembaga pendidikan dan organisasi formal, cenderung lebih stabil dalam memperoleh pendapatan karena adanya kontinuitas permintaan.

Dari sisi efisiensi biaya, CV. Bumi Angkola Jaya berupaya menekan pengeluaran dengan menyesuaikan penggunaan bahan baku sesuai dengan jumlah pesanan yang diterima. Strategi ini diterapkan untuk menghindari kelebihan stok dan pemborosan bahan, sehingga benang, kain, dan perlengkapan produksi lainnya dapat digunakan secara optimal sesuai kebutuhan. Efisiensi ini bukan hanya mengurangi risiko biaya mengendap pada persediaan, tetapi juga menjaga

kestabilan arus kas perusahaan. Upaya tersebut sejalan dengan hasil penelitian Safitri, dkk. (2024) menemukan bahwa efisiensi biaya persediaan melalui metode *Economic Order Quantity (EOQ)* mampu menekan biaya penyimpanan bahan baku sekaligus meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM.

Selain itu, efisiensi juga dilakukan melalui manajemen waktu produksi. Proses pengerjaan pesanan diatur agar dapat diselesaikan tepat waktu, tanpa perlu menimbulkan biaya tambahan akibat keterlambatan ataupun lembur berlebihan. Manajemen waktu yang baik tidak hanya berdampak pada pengendalian biaya, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan pelanggan, karena ketepatan waktu dalam penyelesaian pesanan menjadi salah satu indikator profesionalisme perusahaan. Hal ini konsisten dengan temuan Ratih, dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa penjadwalan produksi yang terstruktur secara sistematis berpengaruh signifikan terhadap efisiensi biaya sekaligus memperkuat kepuasan pelanggan.

Lebih lanjut, strategi diversifikasi produk dan peningkatan kualitas hasil bordiran juga menjadi perhatian utama perusahaan. Dengan menawarkan variasi desain serta menjaga kualitas yang konsisten, perusahaan mampu meningkatkan daya saing sekaligus memperluas pangsa pasar. Pendekatan ini mendukung teori manajemen produksi yang menekankan pentingnya kombinasi inovasi produk dan pengendalian kualitas untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Selain itu Azizah (2023) menunjukkan bahwa pengendalian standar kualitas dan diversifikasi produk mampu memperkuat posisi UMKM di tengah persaingan, karena pelanggan cenderung loyal pada produk yang tidak hanya bervariasi, tetapi juga terjamin kualitasnya.

Dengan demikian, hasil wawancara dan analisis menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang fokus pada institusi, efisiensi penggunaan bahan, manajemen waktu produksi, serta inovasi produk merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha bordir CV. Bumi Angkola Jaya. Temuan ini menguatkan kajian teori manajemen biaya dan manajemen produksi, sekaligus relevan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan efisiensi, ketepatan waktu, serta pengendalian kualitas sebagai kunci daya saing UMKM.

5.5 Pengaruh Model Bisnis Yang Diterapkan Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Dan Peningkatan Keuntungan Di CV. Bumi Angkola Jaya

Berdasarkan hasil wawancara diatas CV. Bumi Angkola Jaya menerapkan model bisnis *make to order (MTO)* dalam proses produksi bordir. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk memproduksi barang hanya setelah menerima pesanan dari pelanggan, sehingga setiap produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2022), yang membandingkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan *Just In Time (JIT)* dalam manajemen biaya pengadaan pada UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *EOQ* dapat membantu UMKM dalam mengelola persediaan bahan baku secara efisien, sehingga mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan profitabilitas usaha.

Selain itu, model bisnis berbasis pesanan juga memberikan fleksibilitas tinggi bagi perusahaan untuk menyesuaikan jumlah dan jenis produksi berdasarkan dinamika permintaan pasar. Misalnya, pada periode tahun ajaran baru, perusahaan menerima banyak pesanan bordir untuk seragam sekolah, baik

berupa nama, logo, maupun atribut lain yang identik dengan identitas siswa dan lembaga. Fleksibilitas ini memungkinkan perusahaan untuk mengalihkan kapasitas produksinya ke produk yang permintaannya lebih stabil, seperti bordir logo dan bordir nama, ketika terjadi penurunan permintaan pada produk lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini, et al. (2019), yang mengkaji model pengembangan UMKM dengan pendekatan Kluster Bordir dan Konveksi (KBK) di Desa Padurenan, Kabupaten Kudus. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan KBK dapat meningkatkan fleksibilitas dan daya saing UMKM dalam menghadapi fluktuasi permintaan pasar.

Data penjualan CV. Bumi Angkola Jaya pada tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan konsistensi dalam penjualan beberapa kategori produk, meskipun terjadi penurunan pada kategori produk tertentu. Penjualan bordir logo, misalnya, meningkat dari 10.616 unit pada tahun 2021 menjadi 19.883 unit pada tahun 2023, dengan nilai penjualan yang hampir dua kali lipat. Meskipun pada tahun 2024 jumlahnya menurun menjadi 14.112 unit, perusahaan tetap mampu menjaga stabilitas usahanya. Penurunan pada kategori produk tertentu tidak menyebabkan kerugian besar, karena perusahaan dapat mengalihkan kapasitas produksinya ke produk yang permintaannya lebih stabil. Hal ini mencerminkan penerapan strategi efisiensi bahan dan fokus pada produk dengan permintaan stabil, yang mampu menjaga perusahaan tetap memperoleh keuntungan yang kompetitif. Dengan demikian, penerapan model bisnis berbasis pesanan pada CV. Bumi Angkola Jaya terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi biaya, memberikan fleksibilitas dalam produksi, dan menjaga stabilitas usaha.

BAB 6
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Besar Biaya Produksi Secara Keseluruhan Yang Dikeluarkan Setiap Tahunnya Dalam Penggunaan Mesin Bordir Komputer Di CV. Bumi Angkola Jaya

Berdasarkan hasil wawancara, CV. Bumi Angkola Jaya mengeluarkan biaya sekitar Rp35.000.000 per tahun untuk operasional dan perawatan mesin bordir komputer. Biaya ini mencakup perawatan rutin, penggantian komponen mesin yang aus atau rusak, serta konsumsi listrik. Walaupun sebagian besar bersifat biaya tetap, fluktuasi biaya dapat terjadi akibat kenaikan tarif listrik, harga suku cadang, dan intensitas pemakaian mesin. Strategi pengelolaan, seperti perawatan rutin, penyisihan dana cadangan, dan pengaturan penggunaan listrik, efektif menjaga mesin tetap optimal dan memastikan kelancaran produksi sehingga keberlangsungan usaha dapat dipertahankan.

2. Besar Biaya Bahan Baku Yang Dikeluarkan Mesin Bordir Setiap Tahunnya

Berdasarkan hasil penelitian, biaya bahan baku utama pada produksi bordir komputer di CV. Bumi Angkola Jaya sebagian besar digunakan untuk pembelian benang, dengan total sekitar Rp60.000.000 per tahun atau rata-rata Rp5.000.000 per bulan. Biaya ini menjadi pos pengeluaran dominan karena benang selalu dibutuhkan untuk setiap pesanan dengan variasi warna dan kualitas sesuai permintaan konsumen, dan dapat meningkat saat ada pesanan besar atau desain khusus. Perusahaan menerapkan sistem pencatatan bulanan yang mencakup bahan baku, listrik, dan perawatan mesin, sehingga memudahkan pengendalian biaya, evaluasi efisiensi produksi, dan menjaga

kualitas produk. Dengan demikian, pengelolaan biaya bahan baku secara sistematis terbukti menjadi faktor kunci dalam mendukung kelancaran operasional dan keberlanjutan usaha.

3. Kendala Yang Dihadapi CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Pengelolaan Biaya Produksi Untuk Mencapai Efisiensi Operasional

Efisiensi biaya produksi di CV. Bumi Angkola Jaya dipengaruhi oleh faktor internal, teknis dan non-teknis, serta faktor eksternal. Kendala utama meliputi gangguan listrik yang dapat merusak mesin, kerusakan mesin, ketidakhadiran karyawan, dan fluktuasi harga bahan baku. Pengendalian kendala ini memerlukan manajemen operasional yang baik, seperti perawatan mesin, penyediaan cadangan listrik, manajemen karyawan, serta strategi pengadaan bahan baku yang efektif untuk menjaga stabilitas biaya dan produktivitas.

4. Strategi Yang Diterapkan Oleh CV. Bumi Angkola Jaya Dalam Meningkatkan Keuntungan Dari Produksi Bordir Komputer

Strategi yang diterapkan perusahaan mencakup pemasaran yang fokus pada sekolah dan perkantoran, efisiensi penggunaan bahan, manajemen waktu produksi, diversifikasi produk, dan peningkatan kualitas bordir. Strategi ini memungkinkan perusahaan memperoleh permintaan yang konsisten, menekan pemborosan, menyelesaikan pesanan tepat waktu, dan menjaga loyalitas pelanggan. Diversifikasi produk dan peningkatan kualitas juga mendukung daya saing dan keberlangsungan usaha.

5. Pengaruh Model Bisnis Yang Diterapkan Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Dan Peningkatan Keuntungan Di CV. Bumi Angkola Jaya

Penerapan model bisnis berbasis pesanan (*made to order*) memungkinkan CV. Bumi Angkola Jaya memproduksi barang sesuai

permintaan, sehingga penggunaan bahan baku lebih efisien, risiko penumpukan barang dapat diminimalkan, dan biaya operasional lebih terkendali. Fleksibilitas produksi memungkinkan perusahaan menyesuaikan kapasitas berdasarkan permintaan pasar, sehingga tetap relevan meski terjadi fluktuasi penjualan. Data penjualan 2021-2024 menunjukkan bahwa strategi ini mampu menjaga stabilitas usaha dan memperoleh keuntungan kompetitif, sehingga model bisnis MTO terbukti mendukung efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ke CV. Bumi Angkola Jaya, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja usahanya sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1. **Penguatan Efisiensi Biaya**

   CV. Bumi Angkola Jaya disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi biaya produksi, khususnya melalui pengendalian penggunaan bahan baku, perawatan mesin secara berkala, serta pengelolaan tenaga kerja agar risiko kerusakan mesin, absensi, dan pemborosan bahan dapat diminimalisasi.

2. **Peningkatan Kualitas dan Inovasi Produk**

   Kontrol kualitas yang sudah berjalan baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan, disertai dengan inovasi desain bordir agar perusahaan memiliki nilai tambah yang dapat memperkuat daya saing.

3. **Diversifikasi Pasar dan Produk**

   Perusahaan sebaiknya memperluas pangsa pasar tidak hanya ke sekolah

dan perkantoran, tetapi juga ke sektor lain seperti konveksi, komunitas, maupun pasar online. Diversifikasi produk juga dapat menjadi strategi untuk menghadapi fluktuasi permintaan pada jenis bordir tertentu.

4. **Optimalisasi Strategi Pemasaran**

   Perusahaan disarankan perlunya dilakukan promosi melalui media digital dan jejaring social agar penjualan lebih maksimal sehingga perusahaan dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, sekaligus menekan biaya promosi tradisional.

5. **Manajemen Keuangan Jangka Panjang**

   Perusahaan disarankan untuk menyusun perencanaan keuangan yang lebih sistematis, termasuk analisis biaya dan proyeksi keuntungan, sehingga dapat menjaga stabilitas usaha sekaligus mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Afreza, Cindy. (2024). *Analisis Laporan Laba Rugi Dan Skala Usaha Home Industri Konveksi Fahrian Bordir*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024). Diakses pada tanggal 15 Mei 2025 dari https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9123/1/SKRIPSI%20CINDY%20AFREZA%20-%201903030005%20-%20AKS.pdf

Alfaiza, Annisa. (2024). *Analisis Biaya Produksi Terhadap Keberlanjutan Usaha Umkm Mikro Kemasan Di Kecamatan Koto Tangah*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, 2024). Diakses pada tanggal 10 September 2025 dari https://repository.uinib.ac.id/22518/?utm_source=

Alfarris, Handika Bayu., Koerniawan Hidayat. (2023). Penerapan Teknologi Mesin Bordir Otomatis Sebagai Daya Saing Usaha Konveksi Bordir Indah Collection. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.23, No.3. Pp. 2749-2753

Ali, Rahmi Imanda & Adriani. Pengaruh Mordan Terhadap Hasil Pencelupan Kain Katun Primissima Dengan Ekstrak Daun Matoa (Pometia Pinnata). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 10(1), 55-63

Amini, Anggi Nuraeni. (2023). Analisis Biaya Bahan Baku Dalam Meningkatkan Volume Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Bordir Annisa Collection di Kawalu). *MASMAN : Master Manajemen*, 1(4), 27-36

Anggrainy, Dinny. (2020). *Biaya Produksi Dan Keuntungan Pada Industri Bordir Di Kota Palembang (Kode Isic 17293/13912)*. (Skipsi, Universitas Sriwijaya, 2020). Diakses pada tanggal 20 September 2025 dari https://repository.unsri.ac.id/31783/3/RAMA_60201_01021381621106_0009026003_0007067304_01_front_ref.pdf?utm_source=

Anggrainingsih, Dvya., Dwi Haryono, dan Adia Nugraha. (2022). Analisis Kinerja Produksi Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Tempe di Kelurahan Kedamaian Kota Bandar Lampung Analysis of Production Performance, Value Added and Profits of Tempeh Agroindustry in Kedamaian Village Bandar Lampung City. *Journal of Food System and Agribusiness*. Vol.6, No.1. Pp.59-68.

Anggreini, Annisa Fitri., Sonia A Butarbutar, Mutih Arya, Pirma Simbolon. (2024). Implementasi Activity Based Costing Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Di Umkm Tempe Kembar Jalan Pattimura Bawah, Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi Usi*. Vol.6, No.3. Hal.535-546

Anggreni, Dhonna. (2022). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. STIkes Majapahit Mojokerto. Diakses pada tanggal 21 Juli 2025 dari https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/download/806/

812/

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Arofah, Tria Nurul., dkk. (2025). Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*. Vol.4, No.1. Hal.104-115

Azizah, Oktafia., dkk. (2025). Pendampingan Strategi Promosi dan Diversifikasi Produk Ubi Kremes pada UMKM Rumahan Snack Kelurahan Dalung Cipocok Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. Vol.4, No.1 Hal.3902-3908

Bustamam, Nawarti & Bella Octaviana. (2021). Analisis Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*. Vol.32, No.1. Pp.62-72

Faiza, Nur & Anita Kristina. (2021). Interaksi Teknologi dan Tenaga Kerja: Peran Teknologi pada Daya Saing Produk (Studi Kasus Sentra Usaha Kecil dan Menengah Bordir Bangil Pasuruan). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*. Vol.10, No.2. Pp.181-195.

Febrianti, Keukeu Safitri Febrianti., Rasmawati, AR 2. (2024). Analisis Biaya Produksi Dan Pengelolaan Persediaan Pada Perusahaan PT Noore Sport Indonesia Di Kota Bandung. *Jurnal Ekualisasi.*Vol.5, No.2. 35-43

Gustiani, Nurulita., Sri Zulfia Novrita, Adriani. (2024). Pengaruh Mordan Tawas, Tunjung dan Kapur Sirih Terhadap Hasil Pencelupan Kain Katun Mori Primissima dengan Ekstrak Daun Gambir (Uncaria Gambir Roxb). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 467-474

Hanifah, Rifdatul & Muhammad Yasin. (2024). Konsep Industrialisasi dan Transformasi Struktural di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol.2, No.3. Pp.01-09

Hasmia, Rika Riwayani, Rormiaty. (2021). Analisis Hasil Bordir Mesin Komputer Pada Kain Katun, Taffetta,Dan Sutra. Diakses pada 19 Maret 2025, dari https://eprints.unm.ac.id/19676/1/JURNAL.pdf

Herdiana, Ima., Suci Putri Lestari, Barin Barlian. (2023). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Kapasitas Mesin Terhadap Volume Produksi (Studi Kasus Pada UMKM Raflesia Bordir Mukena Di Tasikmalaya). *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 1(5), 79-92.

Hidayatillah, Nur & Muhammad Yasin. (2024). Strategi Bisnis Dan Orientasi Kewirausahaan Pasar Terhadap Kreativitas UMKM Di Surabaya. *Jurnal*

Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Vol.2, No.3. Pp.111-119

Ifriza, Yahya Nur., Subhan, Nur Fateah, Muhammad Sam'an. Strategi Peningkatan Penjualan Produk Batik UMKM Gunungpati Melalui Optimalisasi Program Internet Marketing (I-Market). *Jurnal Abdi Negeri*. Vol.2, No.1. Pp.26-33

Ismail, M. Adil., Muhammad Idris, Seri Suriani. (2024). Analisis Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada UMKM Percetakan Fabric Clothing Makassar. *Journal Of Economy Business Development*. Vol.2, No.3. Hal.320-325

Iwarue. (2025). Impact of Preventive Maintenance Practices on Productivity. *British Journal of Management and Marketing Studies*, 8(1), 118–137. https://doi.org/10.52589/BJMMS-QRMKXG9R

Keller, Sam., A.Owen. (2025). *A Comprehensive Cost-Benefit Analysis of Preventive Maintenance Versus Corrective Maintenance: Assessing the Financial Impact and Operational Benefits in Engineering*. Diakses tanggal 14 Agustus 2025 dari https://www.researchgate.net/publication/389501396_A_Comprehensive_Cost-Benefit_Analysis_of_Preventive_Maintenance_Versus_Corrective_Maintenance_Assessing_the_Financial_Impact_and_Operational_Benefits_in_Engineering

Kementrian Koperasi & UKM. (2022). Laporan Kinerja Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.. Diakses Pada Tanggal 3 Juli 2025 dari https://www.scribd.com/document/736509773/Laporan-Kinerja-

Luthan, A. (2021). Identifikasi Potensi Bahaya Kerja Pada Pekerja Bordir Dan Konveksi Di Fajar Baru Helvetia . (Skripsi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021) Diakses dari http://repository.uinsu.ac.id/12832/1/AUDRY%20REGINA%20MAZLY%20LUTHAN%20%280801172201%29.pdf

Marcellina, Denna Puspa., dkk. (2024). Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Harga Pokok Produksi Umkm Laksana. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*. Vol.18, No.1 Hal.1-8

Martini, Tina., Suhadi, Amirus Sodik. (2019). Model Pengembangan UMKM dengan Pendekatan KBK (Kluster Bordir Dan Konveksi) di Desa Padurenan Kudus. BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vol.7, No.1. Hal.31-42

Maulana, Abdul Rozak., Imam Muhasan. (2023). Proporsi Nilai Software Terhadap Nilai Pasar Mesin Bordir Komputer (Studi Kasus: Mesin Bordir Komputer Milik CV Sanggar Bordir Kebumen). *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*. Vol.3, No.1. 1-10.

Meranti, Inud Danis Ikhwan & Laily Hidayati Rosyidi. (2023). Analisis Manajemen Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*. Vol.14, No.2. Hal.133-145

Nasution, Nurhayani., Isma Fadhillah, Daud Dwi Pandu Siahaan. (2023). Analisis Keuntungan Dan Kerugian Umkm Trifhting Di Martubung Medan. *Jurnal Sains Riset (JSR)*. Vol.13, No.3. 817-821.

Ningrum, Eka Tresna & Rama Adistya Nurcahya Pamudji. (2022). Sistem Pakar Diagnosa Kerusakan Mesin Jahit Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Ilmu Komputer Al Muslim*. Vol.1, No.1. 1-8.

Nurhidayah, Melsa Safitri, Ismail Badollahi. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Advances in Management & Financial Reporting*. Vol.3, No.2. Hal.180-198

Nuryati, Tutti., Astrid Fitria Malik, Farah Aulia Ernawati, Latiefah Juliacahya, Muhammad Rifa Nawawi, Ria Restyananda, Sania Murtafia Dara Jati, Yuyun Indah Cahyani. (2023). Meningkatkan Keuntungan Bisnis dengan Pemanfaatan Fungsi Bussiness Inteligence. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. Vol.4, No.5. 1-10.

Okista, Rizky., Yanti Jesika Nasution, Geti Prasalti, Fauziah Aftitah Ginting, Elfina Okto Posmaida Damanik. (2024). Pendampingan Penetapan Biaya Variabel Pada Usaha Home Industry ”Kembar Siantar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*. Vol.9, No.1 Hal.212-223

Panelewen, Freddy Huibert Jacob., Wenny Tilaar, Jolanda Kitsia Juliana Kalangi. (2020). Analisis Permodalan Dan Keuntungan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Rumah Makan (Studi Kasus) Di Kota Manado. *Jurnal Nasional Sinta 5*. Vol.16, No.2.313-324.

Pratama, Firman Muhamad Firdaus., Wahyudin, Salman Noor Fauzan. (2022). Perbandingan Metode Economic Order Quantitydan Just In Timeuntuk Mengetahui Efisiensi Persediaan Bahan Baku di UMKM Roti Bolmond. *Matrik: Jurnal Manajemen & Teknik Industri –Produksi*. Vol.23, No.1. Hal.47-56

Putra, Rizki Arif., M. Arif Nasution, Agus Suriadi. (2021). Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*. Vol. 8, No.1. 39-47.

Putri, Early Azaria., Mahesti Retnosari, Mifta Lutfiana, Veftia Hega Salsabillah. (2025). Strategi Pemasaran Digital Sebagai Upaya Peningkatan Omset Bagi Umkm Batik Wecono Asri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi*. Vol.2, No.1. Pp.1-10

Qoriany, Naila Nur & Anneke Endang Karyaningrum. (2016). Pengaruh Perkembangan Bordir Komputer Terhadap Usaha Bordir Manual Di Tanggulangin Sidoarjo. *e-Journal*. Vol.5, No.2. 10-19.

Rahim, Febria. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Biaya Dan Pendapatan Pengusaha Industri Skala Kecil Kayu Olahan Di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Ekonomi Sakti*. Vol.8, No.2. 1-16.

Ratih, Nur Rahmanti., Hazzel Mellya Nanda, Putri Awalina. (2022). Penerapan Perencanaan Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Produksi Di Era New Normal Pada Home Industry Ar Bakery Nganjuk. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Vol.2, No.4. Hal.46-68

Romdona, Siti. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*. Vol.3, No.1. 39-47.

Sa'adah, Lailatus & Nisa Candra Mutammimah. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sepatu Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di kecamatan Kesamben Jombang. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan (JIMEK)*. Vol.4, No.1. Pp.194-207

Safitri, Salsa Zulfa., M. Miftah Arzaq Rahmansyah, Ribangun Bamban Jakaria. (2024). Efisiensi Biaya Dalam Pengadaan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Ilmiah Research Student*. Vol.1, No.3. Hal.837-845

Santoso, Gunawan., Rasenda, Moch. Rizal, Hari Wiyana, Siti Nabila Subagja.. (2025). Digitalisasi UMKM: Strategi Dan Model Bisnis Berbasis Teknologi Untuk Keberlanjutan. Jurnal Bisnis Digital. Vol.01, No.01. Pp.21-30

Saputra, Agung & Andi Firdaus Sudarma. (2022). Analisis Efisiensi Konsumsi Energi Listrik Panel Surya Untuk Warung Umkm dengan Metode Instalasi Atap Langsung. *Jurnal Teknik Mesin*. Vol.11, No.3. Hal.184-194

Siahaan, Grace Sani Br., Irawan, Endah Yuni Puspita Sari. (2024). Dampak Modal, Biaya Produksi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Manufaktur di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.2, No.4. Hal.129-137

Sukmapriyanti, Ni Kadek. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Strategi Pemasaran Terhadap Pendapatan Pelaku Umkm Kerajinan Di Desa Tampaksiring*. (Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha, 2024). Diakses pada tanggal 15 Agustus dari https://repo.undiksha.ac.id/20440/?utm_source

Syarafa, Dhimas Abdillah., Lisa Adhrianti, Eka Vuspa Sari. (2020). Fashion Sebagai Komunikasi Identitas Sosial Mahasiswa FISIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Kaganga*. Vol.4, No.2. 1-10.

Syahputri, Addini Zahra., Fay Della Fallenia, Ramadani Syafitri. (2023).. Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. Vol.2, No.1.Pp.160-166

Trianawati, Stefani Marla & Aris Edy Sarwono. (2025). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Surakarta. *Jurnal Akuntasi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. Vol.8, No.2. Hal.30-41

Veriyanto, Salsabilla Saifana., Muhammad Yasin. (2023). Sektor Industri Pada Pemetakan Peluang Ekonomi Makro Kota Surabaya, *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol.1, No.3. 13-23.

Yoo, Mooyoung. (2024). Development of a Simulator for Household Refrigerator Using Equation-Based Optimization Control with Bayesian Calibration. *Journal Machines*. Vol.12, No.12. Hal.1-17

Yudawisastra, Helin Garliana., Muhammad Wadud, Oryza Ardhiarisca, Asyari Abbas, Dipa Teruna Awaludin, Arif Krisbudiman, Rahayu Kusumawati, Pusporini, Andriana Ritje Nendissa. (2023). *Teori Produksi dan Biaya*. Penerbit Widina Media Utama. Diakses tanggal 19 Maret 2025. https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/565225-teori-produksi-dan-biaya-231e3606.pdf

Yulianti, Un. (2021). *Analisis Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Usaha Berkelanjutan (Studi Kasus Pada Umkm Ud. Putera Dasrim Di Kecamatan Sukun, Malang)*. (Skripsi, Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang, 2021). Diakses pada tanggal 13 September 2025 dari https://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/980/ANALISIS%20EFISIENSI%20ANGGARAN%20BIAYA%20PRODUKSI%20SEBAGAI%20ALAT%20PENGENDALIAN%20USAHA%20BERKELANJUTAN%20%28Studi%20Kasus%20Pada%20Umkm%20Ud.%20Putera%20Dasrim%20Di%20Kecamatan%20Sukun%2cMalang%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Yusra, M. (2023). *Analisis Pengusaha Konfeksi Di Kota Makassar*. (Skripsi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, 2023) Diakses dari https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/34364/

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS BISNIS DAN PENDIDIKAN TERAPAN

Berdasarkan SK Maristek RI Nomor 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl.Rajainal Siregar Kel.Batunadua Julu,Kota Padangsidimpuan 22733
Telp (0634) 7366507 fax (0634)22684
e-mail.aufa royhan@yahoo.com http//unar.ac.id

Nomor : 410/FBPT/UNAR/I/PM/IV/2025 Padangsidimpuan, 28 April 2025
Lampiran :
Perihal : Izin Observasi

Kepada Yth,
CV. Bumi Angkola Jaya
Di

Tapanuli Selatan

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi pada program pendidikan vokasional desain fashion program sarjana di universitas aufa royhan di kota padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asma Suryani Hsb
Nim : 21070004
Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Vashion Program Sarjana

Dapat diberikan izin Observasi di CV. Bumi Angkola Jaya untuk penulisan skripsi dengan judul 'Biaya Produksi Dan Keuntungan Mesin Bordir Computer Pada Cv.Bumi Angkola Jaya".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Indra Maulana,S.Pd, M.Pd
NUPTK. 4242769670130393

CV. BUMI ANGKOLA JAYA

Jl. Lintas Mandailing Km. 21 Sialang Kec. Sayurmatinggi
Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, 22773
Hp. 0823 6050 2191

Sialang, 30 April 2025

Nomor : 022/CV.BAJ/SB/IV/2025
Lampiran :
Perihal : Surat Balasan Izin Observasi

Kepada Yang Terhormat,
Universitas Aufa Royhan
di

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat nomor : 410/FBT/UNAR/I/PM/IV/2025 tanggal 28 April 2025 perihal Surat Permohonan Izin Observasi, bersama ini di sampaikan bahwa kami bersedia menerima Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan untuk melaksanakan Observasi ditempat kami yang bernama :

Nama : Asma Suryani Hsb

Nim : 21070004

Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Vashion Program Sarjana

Demikian untuk diketahui, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

HRD CV Bumi Angkola Jaya

BUMI ANGKOLA JAYA
SIALANG - TAPSEL

Gugum Gumilar

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS BISNIS DAN PENDIDIKAN TERAPAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. BatunaduaJulu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 620/ FBPT/UNAR/E/PM/VIII/2025 Padangsidimpuan, 19 Agustus 2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Konveksi Bumi Angkola Jaya
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Asma Suryani Hasibuan
NIM : 21070004
Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Konveksi Bumi Angkola Jaya untuk penulisan Skripsi dengan judul "Analisis Biaya Produksi Dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya (Studi Kasus)".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Indra Maulana,S.Pd, M.Pd
NUPTK. 4242769670130393

CV. BUMI ANGKOLA JAYA

Jl. Lintas Mandailing Km. 21 Sialang Kec. Sayurmatinggi
Kab. Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
Hp. 0813 1678 5735

Sialang, 21 Agustus 2025

Nomor : 022/CV.BAJ/SB/IV/2025

Lampiran : -

Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat,

Universitas Aufa Royhan

Di

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat nomor : 410/FBT/UNAR/I/PM/IV/2025 tanggal 21 Agustus 2025 perihal Surat Permohonan Izin Penelitian, bersama ini di sampaikan bahwa kami bersedia menerima Mahasiswa Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan untuk melaksanakan Penelitian ditempat kami yang bernama :

Nama : Asma Suryani Hasibuan

NIM : 23070004

Program Studi : Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana

Demikian untuk diketahui, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

HRD CV. Bumi Angkola Jaya

Gugum Gumilar

BERITA ACARA TELAH SELESAI HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa	Asma Suryani Hasibuan
NIM	21070004
Judul Penelitian	Analisis Biaya Produksi Dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya (Studi Kasus)
Kritik dan Saran	
1. Penguji 1 : a. Perbaikan Nama b. Tambahkan Penelitian Terdahulu c. Perhatikan Typo	a. Perbaikan nama sudah diperbaiki b. Penelitian Terdahulu sudah ditambahkan c. Typo sudah diperbaiki
2. Penguji 2 a. Perbaiki Bab 4 dan Bab 5 b. Tambahkan Penelitian Terdahulu c. Tambahkan Hasil Gambar Bordir	a. Penulisan Bab 4 dan 5 sudah diperbaiki b. Penelitian Terdahulu sudah ditambahkan c. Gambar Hasil Bordir Sudah diitambahkan

Padangsidimpuan, 16 September 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Khairunnisa Butar-Butar, S.Pd.,M.Ds
NUPTK: 2458768669230233

Pembimbing Pendamping

Nurlaila, S.Pd.,M.M
NUPTK. 40517696702303003

Penguji 1

Hidayanti Rohima Srg, M.Pd
NUPTK.4363771672230213

Penguji 2

Indra Maulana, S.Pd., M.Pd
NUPTK.4242276670130393

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Calon Responden Penelitian

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Bisnis Terapan Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan,

Nama : Asma Suryani Hasibuan

NIM : 21070004

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Biaya Produksi dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya." Sehubungan dengan ini, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan saya lakukan. Kerahasiaan data pribadi akan sangat kami jaga dan informasi yang akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Peneliti

(Asma Suryani Hasibuan)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama (Inisial) : Gugum Gumilar

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Setelah mendapatkan penjelasan tentang "Analisis Biaya Produksi dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya.." yang dilaksanakan oleh Asma Suryani Hasibuan.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak memberikan akibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Bila saya merasa tidak aman, maka saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar, sukarela, dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan sebagai responden dalam penelitian dan menandatangani lembar persetujuan ini.

Padangsidimpuan, 21 Aguustus 2025



Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama (Inisial) : YUSMIDAWATY

Jenis Kelamin : Perempuan

Setelah mendapatkan penjelasan tentang "Analisis Biaya Produksi dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya.." yang dilaksanakan oleh Asma Suryani Hasibuan.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak memberikan akibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Bila saya merasa tidak aman, maka saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar, sukarela, dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan sebagai responden dalam penelitian dan menandatangani lembar persetujuan ini.

Padangsidimpuan, 21 Aguustus 2025

yusmidawaty

Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Saya yang bertanggung jawab dibawah ini:

Nama (Inisial) : Maya ginting, SE

Jenis Kelamin : Perempuan

Setelah mendapatkan penjelasan tentang "Analisis Biaya Produksi dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya.." yang dilaksanakan oleh Asma Suryani Hasibuan.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak memberikan akibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data mengenai diri saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Bila saya merasa tidak aman, maka saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat secara sadar, sukarela, dan tanpa paksaan dari siapapun, saya bersedia berperan sebagai responden dalam penelitian dan menandatangani lembar persetujuan ini.

Padangsidimpuan, 21 Aguustus 2025

Maya Ginting, SE

Responden

LEMBAR PENELITIAN

- **Judul Skripsi:** "Analisis Biaya Produksi dan Strategi Peningkatan Keuntungan Mesin Bordir Komputer Pada CV. Bumi Angkola Jaya."
- **Tujuan Penelitian:**

  Mengumpulkan data penjualan hasil produksi bordir komputer pada CV. Bumi Angkola Jaya untuk periode tahun 2021 hingga 2024 sebagai bahan analisis keuntungan usaha.
- **Waktu Pelaksanaan:**

  Juni 2025 – Agustus 2025
- **Objek Penelitian:**

  Laporan penjualan bulanan dan tahunan dari unit produksi bordir komputer di CV. Bumi Angkola Jaya.
- **Sumber Data:**
  - Laporan penjualan (Mesin Bordir Komputer)
  - Arsip keuangan CV. Bumi Angkola Jaya
  - Wawancara dengan staf administrasi/keuangan
  - Catatan produksi yang berhubungan dengan penjualan
- **Teknik Penelitian:**
  - Observasi langsung dokumen
  - Observasi partisipatif (berkomunikasi dengan staf terkait)
  - Dokumentasi laporan dan pencatatan ulang ke dalam tabel observasi
- **Daftar Pertanyaan Wawancara**

No.	Aspek Yang Diteliti	Daftar Pertanyaan Wawancara
1.	Biaya Produksi Tahunan	Berapa total biaya produksi mesin bordir komputer yang dikeluarkan setiap tahun?
		Apakah ada fluktuasi biaya produksi dari tahun ke tahun? Jika ya, faktor apa yang menyebabkannya?
2.	Biaya Bahan Baku Tahunan	Berapa besar biaya bahan baku utama (benang) yang dikeluarkan setiap tahun?
		Jika dirata-ratakan, berapa besar biaya bahan baku per bulan?
		Apakah ada sistem pencatatan atau penghitungan rutin untuk biaya bahan baku

		tersebut?
3.	Kendala Pengelolaan Biaya Produksi	Apa kendala utama yang dihadapi dalam mengelola biaya produksi agar efisien?
		Apakah ada hambatan teknis dalam pengoperasian mesin bordir yang berdampak pada biaya?
		Bagaimana pengaruh harga bahan baku atau upah terhadap efisiensi biaya?
4.	Strategi Peningkatan Keuntungan	Strategi apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan keuntungan dari usaha bordir ini?
		Apakah ada upaya efisiensi dalam penggunaan bahan atau pengaturan waktu produksi?
		Apakah dilakukan diversifikasi produk atau peningkatan kualitas bordiran?
5.	Pengaruh Model Bisnis	Apa model bisnis yang diterapkan dalam operasional CV. Bumi Angkola Jaya (misalnya: produksi berdasarkan pesanan, penjualan langsung, kerja sama toko)?
		Bagaimana model bisnis tersebut memengaruhi efisiensi biaya dan keuntungan?
		Apakah model bisnis ini fleksibel atau tetap, dan bagaimana adaptasinya terhadap perubahan pasar?

- **Daftar Laporan Penjualan Bordir Komputer**

Daftar Observasi Penjualan Bordir Komputer

Periode: Tahun 2021 –2024

Bordir	**TAHUN**				**TOTAL PENJUALAN**
	2021	**2022**	**2023**	**2024**	
Logo	Rp53.080.000	Rp58.475.000	Rp99.415.000	Rp70.560.000	Rp281.530.000
Nama	Rp11.480.000	Rp15.575.000	Rp15.645.000	Rp15.315.000	Rp42.440.000
Bet Lokasi	Rp43.972.500	Rp47.387.500	Rp21.357.500	Rp.10.327.500	Rp123.045.000
Bet Bendera Seragam	Rp47.739.000	Rp52.698.000	Rp4.533.000	Rp.61.725.000	Rp166.695.000
Tulisan Baju Belakang	Rp178.425.000	Rp201.735.000	Rp60.000.000	Rp.20.720.000	Rp460.880.000
Total Penjualan	Rp334.696.500	Rp375.870.500	Rp200.950.500	Rp178.647.500	1.090.165.000

TABEL HASIL WAWANCARA

Nama : Yusmida Wati
Umur : 41 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Quality Control

Peneliti	Assalamualaikum wr wb….. perkenalkan saya Asma Suryani Hasibuan mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Bisnis Terapan Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Partisipan 1	Walaikumsalam wr wb…… baik adek Asma saya Yusmida Wati selaku Quality Control atau yang mengontrol barang keluar masuk di usaha Konveksi CV.Bumi Angkola Jaya ini. Jadi silahkan apa yang ingin anda tanyakan mengenai usaha konveksi CV.Bumi Angkola Jaya ini….
Peneliti	Baik bu langsung saja ya bu untuk mempersingkat waktu yang pertama saya mau menanyakan berapa total biaya produksi mesin bordir komputer yang dikeluarkan setiap tahun?
Partisipan 1	Total biaya produksi mesin bordir komputer yang kami keluarkan setiap tahun sekitar Rp35.000.000 juta. Biaya tersebut sudah termasuk perawatan rutin yang dilakukan secara berkala, penggantian komponen mesin yang aus atau rusak, serta pemakaian listrik yang secara langsung menunjang jalannya mesin. Jadi, jumlah itu merupakan keseluruhan pengeluaran agar mesin tetap bisa beroperasi dan produksi berjalan lancar.
Peneliti	Baik bu… apakah ada fluktuasi biaya produksi dari tahun ke tahun? Jika ya, faktor apa yang menyebabkannya?
Partisipan 1	Ya, ada fluktuasi biaya produksi dari tahun ke tahun. Perubahan ini biasanya dipengaruhi oleh naik turunnya harga bahan baku seperti benang, kain, dan jarum. Selain itu, biaya listrik juga kadang mengalami kenaikan yang ikut menambah beban produksi. Jadi, meskipun total pengeluaran rata-rata bisa diperkirakan, tetap saja ada perbedaan dari tahun ke tahun karena faktor harga yang tidak stabil
Peneliti	Oh gitu ya bu… selanjutnya Berapa besar biaya bahan baku utama (benang) yang dikeluarkan setiap tahun?
Partisipan 1	Untuk bahan baku utama berupa benang, setiap tahunnya kami mengeluarkan biaya sekitar Rp60.000.000. Angka ini tergolong besar karena benang merupakan komponen utama dalam proses produksi bordir komputer. Setiap pesanan selalu membutuhkan variasi warna dan kualitas tertentu agar hasil bordiran sesuai dengan permintaan konsumen. Besarnya biaya ini juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga benang serta jumlah pesanan yang masuk. Oleh sebab itu, biaya benang menjadi salah satu pengeluaran paling dominan yang harus dikelola dengan baik agar kegiatan produksi dapat berjalan lancar dan kualitas produk tetap terjaga.

Peneliti	Jika dirata-ratakan, berapa besar biaya bahan baku per bulan?
Partisipan 1	Kalau dirata-ratakan, biaya bahan baku utama berupa benang yang kami keluarkan setiap bulannya sekitar Rp5.000.000. Jumlah tersebut merupakan perkiraan rata-rata dari keseluruhan pengeluaran dalam setahun. Namun, dalam praktiknya pengeluaran bisa saja lebih besar, terutama saat ada pesanan dalam jumlah banyak atau permintaan desain tertentu yang membutuhkan benang dengan kualitas maupun warna khusus. Jadi, angka Rp5.000.000 per bulan itu bisa dikatakan sebagai gambaran rata-rata, meskipun pada kondisi tertentu bisa terjadi peningkatan.
Peneliti	Apakah ada sistem pencatatan atau penghitungan rutin untuk biaya tersebut bu?
Partisipan 1	Ada, kami menggunakan sistem pencatatan dalam bentuk laporan bulanan. Setiap bulan semua pengeluaran, baik untuk bahan, listrik, maupun perawatan mesin, dicatat secara rapi. Dengan laporan bulanan ini, kami bisa memantau berapa besar biaya yang dikeluarkan dan membandingkannya dari bulan ke bulan. Cara ini juga memudahkan kami untuk mengevaluasi serta mengendalikan biaya produksi agar tetap efisien.

Nama : Maya
Umur : 32 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Administrasi

Peneliti	Assalamualaikum wr wb….. perkenalkan saya Asma Suryani Hasibuan mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Bisnis Terapan Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Partisipan 2	Walaikumsalam wr wb…… baik adek Asma saya Maya selaku administrasi atau bagian keuangan pada usaha Konveksi CV.Bumi Angkola Jaya ini. Jadi silahkan apa yang ingin anda tanyakan mengenai keuangan di usaha konveksi CV.Bumi Angkola Jaya ini….
Peneliti	Baik bu langsung saja ya bu untuk mempersingkat waktu yang pertama saya mau menanyakan apa kendala utama yang dihadapi dalam mengelola biaya produksi agar efisien?
Partisipan 2	Kalau kendala utama dalam mengelola biaya produksi agar efisien berasal dari faktor eksternal dan internal. Dari eksternal, sering terjadi mati listrik yang menghentikan produksi dan bisa merusak mesin. Dari internal, karyawan yang tidak hadir membuat pekerjaan tertunda dan target tidak tercapai. Hal ini menyebabkan biaya produksi kurang efisien karena menambah pengeluaran dan menurunkan produktivitas.
Peneliti	Baik bu… Apakah ada hambatan teknis dalam pengoperasian mesin bordir yang berdampak pada biaya?
Partisipan 2	Ada, salah satu hambatan teknis yang sering terjadi adalah kerusakan pada mesin bordir. Jika mesin mengalami gangguan, proses produksi otomatis terhenti dan membutuhkan biaya tambahan untuk perbaikan maupun penggantian sparepart. Selain menambah pengeluaran, kerusakan mesin juga bisa menimbulkan kerugian karena pesanan tidak selesai tepat waktu. Jadi, kondisi ini cukup berdampak pada biaya produksi secara keseluruhan
Peneliti	Baik bu pertanyaan yang terakhir bagaimana pengaruh harga bahan baku atau upah terhadap efisiensi biaya?
Partisipan 2	Harga bahan baku dan upah sangat memengaruhi efisiensi biaya produksi. Jika harga naik, biaya produksi meningkat dan efisiensi menurun. Sebaliknya, jika harga turun atau upah stabil, biaya bisa ditekan dan efisiensi lebih baik.

Nama **: Gugum Gumilar**
Umur **: 36 Tahun**
Jenis Kelamin **: Laki-Laki**
Jabatan **: Manager**

Peneliti	Assalamualaikum wr wb….. perkenalkan saya Asma Suryani Hasibuan mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Bisnis Terapan Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Partisipan 3	Walaikumsalam wr wb…… baik Asma saya Gugum Gumilar selaku manager pada usaha Konveksi CV.Bumi Angkola Jaya ini. Jadi silahkan apa yang ingin anda tanyakan mengenai usaha konveksi CV.Bumi Angkola Jaya ini….
Peneliti	Baik pak… langsung saja ya pak untuk mempersingkat waktu yang pertama saya mau menanyakan Strategi apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan keuntungan dari usaha bordir ini?
Partisipan 3	Strategi yang dilakukan yaitu fokus pada pemasaran ke sekolah dan perkantoran, karena keduanya sering membutuhkan bordir seragam dan identitas instansi sehingga pesanan lebih rutin dan keuntungan meningkat.
Peneliti	Baik pak… Apakah ada upaya efisiensi dalam penggunaan bahan atau pengaturan waktu produksi?
Partisipan 3	Ada, salah satu upaya efisiensi yang dilakukan adalah menyesuaikan pemakaian bahan baku dengan permintaan pasar. Artinya, bahan yang digunakan tidak berlebihan, tetapi disesuaikan dengan jumlah pesanan yang ada. Dengan cara ini, tidak ada bahan yang terbuang percuma dan biaya produksi bisa lebih hemat. Selain itu, pengaturan waktu produksi juga diusahakan seefisien mungkin agar pekerjaan bisa selesai tepat waktu tanpa menambah beban biaya
Peneliti	Baik pak pertanyaan yang selanjutnya apakah dilakukan diversifikasi produk atau peningkatan kualitas bordiran?
Partisipan 3	Setiap produk bordir dicek sebelum dikirim, dan jika ada kerusakan langsung diperbaiki agar layak pakai serta menjaga kepuasan pelanggan. Selain itu, variasi desain juga ditambah sesuai kebutuhan pasar agar produk tidak monoton dan lebih diminati.
Peneliti	Ohh gitu ya pak….. kalau boleh tau apa model bisnis yang diterapkan dalam operasional CV. Bumi Angkola Jaya (misalnya: produksi berdasarkan pesanan, penjualan langsung, kerja sama toko)?
Partisipan 3	Model bisnis yang diterapkan di CV. Bumi Angkola Jaya adalah produksi berdasarkan pesanan. Artinya, produk bordir dibuat sesuai permintaan dari pelanggan, bukan untuk stok. Contohnya, pada saat tahun ajaran baru biasanya ada banyak pesanan dari sekolah untuk bordir seragam, nama, atau logo. Dengan sistem seperti ini, bahan baku bisa lebih terkontrol karena dipakai sesuai

	kebutuhan, dan produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan permintaan konsumen.
Peneliti	Ohhh… Bagaimana model bisnis tersebut memengaruhi efisiensi biaya dan keuntungan pak?
Partisipan 3	Model bisnis berbasis pesanan membuat penggunaan bahan baku lebih tepat dan tidak terbuang. Semakin cepat produksi selesai, biaya operasional lebih efisien sehingga pengeluaran bisa ditekan dan keuntungan meningkat
Peneliti	Ohh gitu yaa pak pertanyaan terakhir pak apakah model bisnis ini fleksibel atau tetap, dan bagaimana adaptasinya terhadap perubahan pasar?
Partisipan 3	Model bisnis ini fleksibel karena mengikuti permintaan pasar. Jenis dan jumlah produksi disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, misalnya saat sekolah memesan seragam di tahun ajaran baru atau saat ada permintaan dari instansi. Dengan begitu, usaha lebih mudah beradaptasi dan tetap memenuhi kebutuhan pelanggan.

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto dengan Bapak Gugum Gumilar



2. Foto dengan Ibu Maya



3. Foto dengan Ibu Yusmida Wati

